

**PERSPEKTIF REMAJA PUTRI MENGENAI JILBAB DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU DI MASYARAKAT
DESA DUSUN BARU II KECAMATAN KARANG TINGGI
KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh

WINDA PUTRI
NIM. 1516210188

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171
Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Winda Putri

NIM : 1516210188

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Winda Putri

NIM : 1516210188

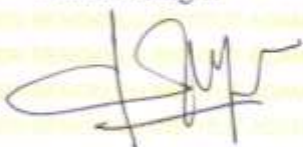
Judul : Perspektif Remaja Putri Mengenai Jilbab Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Di Masyarakat Desa Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Bengkulu, 2019
Pembimbing II


Drs. Sukarno, M.Pd
NIP. 196102052000031002


Ahmad Svarifin, M.Ag
NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax: (0736) 51171
Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Perspektif Remaja Putri Mengenai Jilbab Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Di Masyarakat Desa Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah"**, yang disusun oleh: **Winda Putri** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 12 Desember 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Drs. H. Rizkan A. Rahman, M.Pd

NIP. 195509131983031001

Sekretaris

Masrifa Hidavani, M.Pd.

NIP. 197506302009012004

Penguji I

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

NIP. 197601192007011018

Penguji II

Wiwinda, M.Ag

NIP. 197606042001122004

Bengkulu, 12 Desember 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd

NIP. 196903081996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Winda Putri
NIM : 1516210188
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Perspektif Remaja Putri Mengenai Jilbab Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Di Masyarakat Desa Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah”**, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Oktober 2019
Yang Menyatakan,



Winda putri
NIM.1516210188

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda (Nakum) dan Ibunda (Siti Ani) yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dan selalu memberi motivasi dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
2. Adikku tercinta (Randi Kusuma dan Wita Cahayati) yang selalu mendukung dan memberikan semangat yang kuat.
3. Orang yang spesial (Febrian Pramana Putra) yang selalu mendukung memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Seluruh keluarga yang telah memberi do'a dan dukungan demi terselesainya study ini.
5. Sahabat-sahabatku Eka Oktaviyani, S.Pd, Vini Fadillah sari dan Hartiningsih yang selalu berbagi suka dan duka, memberikan perhatian, semangat dan doa.
6. Teman-teman seperjuangan PAI Angkatan 2015 Maftuhah Putri Pangesti, Wahyu Nugraha, Delvina Indrawati dan terkhusus Kelas F yang telah memberi dan berbagi ilmu selama belajar. Terimakasih untuk memori yang kita rajut setiap harinya, atas tawa yang setiap hari kita miliki, dan atas solidaritas yang luar biasa, sehingga masa kuliah menjadi lebih berarti. Semoga saat-saat indah itu akan selalu menjadi kenangan yang paling indah.
7. Dosen pembimbingku Bapak Drs. sukarno, M.Pd dan Bapak Ahmad Syarifin, M.Ag, telah banyak memberikan sumbangan pikiran, memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Agama, Bangsa dan Almamater IAIN Bengkulu.

MOTTO

لَكَ خَيْرٌ ذَاكَ التَّقْوَىٰ وَلِبَاسٌ وَرِيشًا سَوَاءٌ تَكُمُ يُوَارِي لِبَاسًا عَلَيْكُمْ أَنْزَلْنَا قَدْءَا دَمَ يَبْنِي
يَذْكُرُونَ لَعَلَّهُمْ أَلَّهِءَا يَسْتَمِنُ ذَا

Artinya: Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.

(QS. Al A'raf ayat 26)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perspektif Remaja Putri Mengenai Jilbab Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Di Masyarakat Desa Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah” dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH Selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I Selaku Kepala Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
5. Bapak Drs. Sukarno, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Syarifin, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran untuk selesainya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih dibangku kuliah.
8. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.

9. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.
10. Seluruh masyarakat desa Dusun Baru II yang telah membantu penelitian ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, 2019

inda Putri
M. 1516210188

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Perspektif	10
a. Pengertian Perspektif	10
b. Macam-macam Perspektif.....	11
2. Remaja.....	13
a. Pengertian remaja	13
b. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja	15
c. Fase-Fase Remaja	16
3. Jilbab	17
a. Pengertian Jilbab	17
b. Syarat-syarat jilbab.....	18
c. Batas-Batas aurat seorang perempuan	21

d. Hukum berjilbab.....	26
e. Hikmah mengenakan jilbab.....	28
4. Implikasi terhadap Perilaku Di Masyarakat	32
a. Pengertian Implikasi.....	32
b. Pengertian Perilaku	33
c. Pengertian Masyarakat	40
B. Kajian Penelitian Terdahulu	41
C. Kerangka Berpikir	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Setting Penelitian	46
C. Subyek Dan Informan Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Keabsahan Data	49
F. Teknis Analisis Data	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi	54
B. Hasil Penelitian.....	61
C. Pembahasan	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Winda putri, NIM : 151 621 0188, judul skripsi “Perspektif Remaja Mengenai Jilbab Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Di Masyarakat Desa Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah”

Pembimbing I : Drs. Sukarno, M.Pd

Pembimbing II : Ahmad Syarifin, M.Ag

Kata Kunci : prespektif remaja, berjilbab dan perilaku berjilbab.

Agama islam telah menegaskan pada umatnya bahwa seorang perempuan muslim merupakan perhiasan yang harus dijaga dan disembunyikan auratnya, karena aurat seorang perempuan merupakan sumber fitnah yang dapat memancing hasrat seksual laki-laki. Berdasarkan observasi bahwa remaja mengenakan jilbab hanya pada saat acara-acara tertentu saja dan pergi ke sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perspektif remaja mengenai jilbab dan implikasinya terhadap perilaku di masyarakat desa dusun baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. rumusan masalah bagaimana perspektif remaja mengenai jilbab desa dusun baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah? Dan apa implikasi jilbab terhadap perilaku sosial dimasyarakat Desa Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah?. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan(*field research*), dengan pendekatan kualitatif, subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja desa dusun baru II dan orang tua remaja desa dusun baru II menjadi Informan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa dapat diketahui bahwa perspektif remaja terhadap penggunaan jilbab dan implikasinya yaitu : Pertama perspektif remaja mengenai jilbab yaitu suatu kain yang menutupi kepala, leher hingga dada. Remaja sudah mengetahui kriteria yang sudah di syariatkan Islam dengan syarat-syaratnya sebagai berikut jilbab harus longga, panjang hingga menutupi dada, jilbab tidak berwarna mencolok dan bermewah-mewahan. kedua implikasi jilbab terhadap perilaku di masyarakat adalah memudahkan remaja dalam melakukan sosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar tanpa ada keterbatasan.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Yang Relevan	43
Tabel 4.1	pemetaan sarana dan prasarana desa	56

DAFTAR BAGAN

Tabel 2.1	Kerangka Berfikir perspektif remaja putri mengenai jilbab dan implikasinya terhadap perilaku di masyarakat	45
-----------	---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 jilbab menurut syariat	21
Gambar 4.1 struktur pemerintahan desa.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Dokumentasi
2. Instrumen Penelitian
3. Pedoman wawancara
4. Pedomen Observasi
5. Transkrip Wawancara
6. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
7. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
8. Kartu Bimbingan Skripsi
9. Surat Izin Penelitian
10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
11. Perubahan judul proposal
12. Nota pembimbing proposal
13. Pengesahan Pembimbing
14. Perubahan judul seminar
15. Pengesahan Penyeminar
16. Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sangat memperhatikan kesucian dan kehormatan wanita, salah satunya perintah menutup aurat. Aurat merupakan sesuatu yang membuat malu jika dilihat orang, sehingga perlu dijaga dengan baik. Jadi wanita tidak boleh menampakkan auratnya kepada laki-laki yang bukan mahramnya. Salah satu masalah zaman kini ialah soal pakaian wanita. Banyak kita lihat wanita berpakaian menampakkan aurat, bahkan setengah telanjang. Kepada wanita-wanita seperti itu harus dinasehati dengan akibatnya tentu sangat buruk. Cara yang bijaksana, halus dan menyenangkan. Tidak dengan emosi atau fanatisme yang berlebih-lebihan. Yang penting diselamatkan dulu batin, jiwa dan nafsunya, ditanamkan rasa iman kedalam jiwanya. Setelah kuat imamnya, diri sendiri akan mencari perlindungan dari godaan setan.¹

Adapun mengenai perilaku remaja merupakan masalah yang sangat penting untuk dibicarakan, lebih-lebih sekarang ini banyak remaja yang sudah meninggalkan apa yang diperintahkan oleh agama seperti rendahnya penerapan pemakaian jilbab bagi para remaja putri. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak-anak dan orang dewasa, oleh karena itu remaja seringkali dikenal dengan fase mencari jati diri atau fase topan

¹Asy Sya'rawai Mutawalli, *Anda Bertanya Islam Menjawab*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1992), h. 169.

badai. Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa masa remaja adalah masa yang sangat labil ia membutuhkan bantuan dari pihak luar, yang dalam hal ini orang tua dan lingkungan, sangat berperan aktif dalam pembentukan karakter anak, antara orangtua dan lingkungan harus selaras, karena jika orangtua mengajarkan hal-hal yang baik, namun lingkungan sangat buruk untuk perkembangan anak akan tidak bagus pula hasil yang anak dapatkan, begitupun sebaliknya.²

Adapun faktor yang dapat menyebabkan belum optimalnya remaja dalam penerapan Jilbab terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Seperti maraknya perkembangan *tren fashion* terbaru ini cukup membuat terpukau, akhirnya remaja hanya ingin mengikuti tren saja bukan karena ingin mengikuti syari'at Islam. Dengan menggunakan jilbab remaja juga harus memiliki sifat-sifat yang syar'i agar bisa seimbang dengan pakaian yang digunakan. Seorang muslim sudah harus mengetahui arti dari sebuah jilbab. Jilbab yaitu merupakan penutup aurat wanita bagian atas tubuh, kata jilbab lebih sering merujuk pada kerudung yang digunakan oleh wanita muslimah.

Islam mewajibkan seorang wanita untuk mengenakan jilbab agar terjaga dan terpelihara dengan sesuatu yang tidak sama dari lelaki, sebagaimana Firman Allah SWT QS. An-Nur(24):(31).

²Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 9.

رَبِّنَّ مِنْهَا ظَهَرَ مَا إِلَّا زَيْنَتُهُنَّ بُيُوتَهُنَّ وَلَا فُرُوجَهُنَّ وَتَحْفَظْنَ أَبْصَرَهُنَّ مَنْ يَغْضُضْنَ لِلْمُؤْمِنَاتِ وَقُلْ
 لَوْلِيَّتُهُنَّ أَبَاءَهُنَّ أَوْ أَبَايَهُنَّ أَوْ بُعُولَتُهُنَّ إِلَّا زَيْنَتُهُنَّ بُيُوتَهُنَّ وَلَا جُيُوبَهُنَّ عَلَى الْخُمُرِ هُنَّ وَلِيصُهُ
 مَتَّ مَا أَوْ نَسَائِبَهُنَّ أَوْ أَخَوَاتَهُنَّ بَنِي أَوْ إِخْوَانَهُنَّ أَوْ بُعُولَتُهُنَّ أَبْنَاءَهُنَّ أَوْ أَبْنَايَهُنَّ أَوْ بُعُولَتُهُنَّ
 كَأَمْ عَوْرَتٍ عَلَى يَظْهَرُ وَالْمَالِ الَّذِينَ الْبَطْلُ أَوْ الرِّجَالِ مِنَ الْإِزْيَةِ أَوْ إِلَى غَيْرِ الشَّيْعِينَ أَوْ أَيْمَنُ هُنَّ مَلِكُ
 لَعَلَّكُمْ الْمُؤْمِنُونَ أَيُّهُ جَمِيعًا اللَّهُ إِلَى وَتُوبُوا زَيْنَتُهُنَّ مَنْ تُخْفِينَ مَا لِيَعْلَمَ بِأَرْجُلِهِنَّ بَصُرِينَ وَلَا أَلْسِنَهُنَّ
 ⑤ تَفْلِحُونَ

Artinya:

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.”³

Penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, semua umat Islam terutamanya kaum hawa diwajibkan untuknya menutup kain kerudung kedadanya, jilbab/kerudung yang dikenakan tidak hanya untuk menutup kepala, melainkan sekaligus menutup dada dari pandangan yang bukan mahramnya, hal ini diperintahkan agar kaum hawa tidak menampakkan perhiasannya untuk khalayak ramai dengan mengulurkan kain jilbab/kerudung pada bagian dadanya. Mengulurkan

³Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2015), h. 35.

jilbabkedadanyabertujuan agarkaum hawaterlindungi dari fitnah syaitan,danterlindungidarifitnahdunia.

Sesungguhnya seorang wanita muslimah yang juga menggunakan jilbab harus dilandasi dengan ilmu yang cukup, agar mereka menggunakan itu bermakna pada dirinya sendiri. Berjilbab bukan mengikuti zaman melainkan berhijab sebagai identitas seorang muslimah. Terkadang banyak dijumpai muslimah yang buka pakai jilbabnya, hanya pada saat tertentu jilbabnya di pakai. Itulah sebabnya memakai jilbab harus dilandasi ilmu agar muslim itu sendiri bisa menjaga komitmennya dalam memakai jilbab bukan hanya menjaga komitmen kepada Allah SWT tetapi bagaimana menjaga komitmen itu kepada diri sendiri.

Tersebarnya berbagai bentuk jilbab dikalangan para muslimah, terkhusus dikalangan para remaja muslimah hal ini berimbas kepada pemakaian jilbab yang beranekaragam baik dari segi model, corak dan gaya. Semakin banyak bentuk jilbab dipasaran, baik yang sesuai dengan *syariat* agama Islam maupun yang tidak sesuai dengan *syariat* agama Islam, menyebabkan ada sebagian remaja muslimah yang mengenakan jilbab tidak sesuai dengan *syariat* agama Islam sehingga memperlihatkan sebagian dari aurat mereka. Penggunaan jilbab yang tidak sesuai dengan *syariat* agama Islam memiliki dampak yang negatif bagi para wanita secara khusus dan lingkungannya secara umum, karena jilbab yang tidak menutup aurat dengan sempurna bisa mengundang pandangan mata yang jelek dan dikhawatirkan akan mengganggu mereka.

Ketika melihat kondisi seperti ini, fenomena di atas sudah seharusnya orang-orang yang terkait langsung dengan para remaja muslimah berperan aktif di dalam membimbing remaja muslimah seperti orang tua, keluarga serta lingkungan tempat tinggal, harus menyadari pentingnya pendidikan akhlak terhadap para remaja muslimah dalam kasus ini mengenai tentang pemakaian jilbab bagi para remaja muslimah dan hendaknyamereka mengarahkan serta membina dan memberikan contoh kepada para remaja bagaimana cara berjilbab yang sesuai dengan *syariat* agama Islam agar nantinya para remaja muslimah tidak semakin jauh dengan *syariat* agama Islam serta terseret ke dalam hal-hal yang menyimpang di dalam *syariat* agama Islam yang diawali dengan perspektif yang salah terhadap jilbab. Banyak hal yang mempengaruhi remaja muslimah di dalam mengenakan jilbab diantaranya: keluarga, sebagian yang lain mengikuti para idolaterutama dari kalangan para selebritis yang mulai mengenakan jilbab dalam penampilanya di televisi, secara tidak langsung telah mempengaruhi para remaja muslimah di dalam mengenakan jilbab serta ada juga yang lainnya beralasan psikologis karena masyarakat disekitarnya menggunakan jilbab dan yang lainnya beralasan menggunakan jilbab karena sedang *trend* di dunia *fashion*. Jilbab biasaditartikan pakaian luar yang biasadipakai perempuan sebagai tameng untuk menghindaribahaya yang tidak diinginkan, bahaya yang siapmengintai bagi para wanita yang melepaskan jilbabnya yaitu bahaya yang sifatnya alamiah dan bahaya yang sifat sosiologi. Kondisi berbahaya alamiah adalah berkaitan dengan kondisi alam sekitar, seperti cuaca panas dan cuaca dingin,

sehingga seorang perempuan memakai jilbab dengan tujuan untuk menjaga dirinya dari bahaya penyakit yang disebabkan oleh faktor alam. Sedangkan bahaya sosiologis yang disebabkan oleh pemakaian jilbab yang dikenakan yang bisa menimbulkan perilaku atau penyebab kejahatan.

Implikasinya dari berbagai bentuk jilbab yang ada sekarang menjadikan remaja memiliki perilaku yang keikutsertaan dalam hal yang baru, tanpa mengerti apa maksud dan tujuan dari jilbab yang ia kenakan. Sehingga hal ini menjadi sorotan di masyarakat yang mana jilbab digunakan oleh remaja terkadang tidak sesuai dengan syariat Islam. Muslimah yang ada di Desa Dusun Baru II juga tak ketinggalan untuk menggunakan jilbab, karena menggunakan hijab adalah tanda seorang muslim yang membedakan dengan yang lain. Adanya pendapat bahwa wanita yang berjilbab memiliki prinsip-prinsip hidup islami dan memiliki ahlak yang mulia. Perkembangan pada wanita muslimah yang sudah mulai banyak menggunakan jilbab.⁴

Berdasarkan hasil observasi awal di desa Dusun Baru II yang dilaksanakan pada Tanggal 20 Januari 2019, remaja desa Dusun Baru II Remaja sudah menggunakan jilbab namun mereka mengenakan jilbab ketika bersekolah saja dan ke acara-acara tertentu saja. ketika sudah berada di luar lingkungan sekolah kebanyakan dari mereka tidak mengenakan Jilbab. Adapun remaja yang dimaksud disini remaja yang umurnya 14-18 tahun.

⁴Safitri Yulikhah, *Jilbab Antara Kesalehan Dan Fenomena Sosial*, Jurnal Ilmu Dakwah, Volume 36, No 1 (Januari-Juli 2016), h. 99.

Perilaku adalah setiap tindakan manusia atau hewan yang dapat dilihat.⁵ Artinya setiap hal yang dilakukan manusia baik diluar maupun di dalam termasuk perilaku baik yang baik maupun yang buruk. Perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari di desa Dusun Baru II yang mana pada saat keluar rumah dan berinteraksi di lingkungan masyarakat masih belum menutup aurat, dengan pakaian yang masih dikatakan tidak sopan dan mampu mengundang syahwat kaum adam yang melihat, karena perilaku inilah terkadang remaja sering dilecehkan oleh lawan jenisnya. Dalam pembentukan perilaku remaja hendaknya orangtua dan masyarakat saling bekerja sama agar terbentuknya perilaku yang baik agar tidak menyimpang dari ajaran agama, pendidikan Agama sangatlah perlu dalam keluarga, karena pendidikan yang didapatkan anak pertama, yaitu dari keluarga.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Perspektif Remaja Putri Mengenai Jilbab Dan Implikasinya Terhadap Perilaku di Masyarakat Desa Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pemahaman remaja mengenai Jilbab.
2. Keikutan remaja mengikuti trend ber-jilbab.
3. Rendahnya penggunaan jilbab di luar sekolah.
4. Kurangnya peran orangtua dalam membimbingi anak untuk ber-jilbab.

⁵Samsunuwiati Mar'at dan Lieke Indieningsih Kartono, *Perilaku Manusia*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 1.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah penelitian ini yaitu:

1. Pandangan Remaja mengenai penggunaan jilbab, peneliti membatasi jilbab yaitu kerudung yang menutupi kepala, leher dan dada.
2. Implikasi perilaku di masyarakat, peneliti membatasi pada perilaku sosial di masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perspektif remaja mengenai jilbab di Desa Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah?
2. Apa implikasi jilbab terhadap perilaku sosial di masyarakat Desa Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perspektif remaja mengenai jilbab di Desa Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Untuk mengetahui implikasi jilbab terhadap perilaku sosial di masyarakat Desa Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dalam menambah pengetahuan khususnya tentang makna jilbab dalam ajaran agama Islam sehingga membentuk perilaku yang baik serta akan berdampak pada perilaku sosial remaja.
- b) Dapat menjadi acuan dalam penelitian-penelitian di kemudian hari yang berkaitan dengan jilbab dan implikasinya terhadap perilaku sosial agar nantinya mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih informasi bagi pembaca khususnya remaja muslimah melalui jilbab dan implikasinya terhadap perilaku sosial di masyarakat sehingga dapat diambil pelajaran dan semakin mengetahui pemahaman dalam berjilbab serta batasannya dalam menutup aurat sesuai dengan ajaran agama Islam.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan pemahaman kepada remaja bahwa selain memakai jilbab yang sesuai dengan syariat agama Islam maka seorang muslimah juga harus memiliki perilaku sosial yang baik sehingga akan berdampak pada kehidupan di masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Perspektif

a. Pengertian Perspektif

Perspektif memiliki berbagai makna atau arti yang luas diantaranya, dalam kamus besar bahasa Indonesia kata perspektif memiliki arti sudut pandang atau pandangan.⁶

Perspektif merupakan sesuatu yang esensi di dalam diri seseorang, dimana perspektif akan melahirkan rangsangan baik untuk mengetahui atau melakukan sesuatu yang memperoleh melalui alat indra, fakta maupun pengalaman. Individu dalam hidupnya cenderung selalu menggunakan nalar atau intuisi yang ada padanya untuk mempersiapkan, menanggapi gejala atau obyek yang terdapat dilingkungannya, walaupun kemampuan berbeda. Kemudian dengan nalar tersebut mereka dapat menentukan sikap, memberikan respond dan tanggapan atau pendapat terhadap proses sosial yang sedang berlangsung dalam masyarakat.

Menurut Hamner perspektif adalah proses dimana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya dan mendefinisikan serta menanggapi segala sesuatu yang terjadi di lingkungan menghasilkan bayangan pada diri individunya sehingga dapat mengenal sesuatu

⁶Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widiya Karya, 2005), h. 178.

dengan jalan asosiasi pada sesuatu ingatan tertentu baik lewat indra penglihatan, indera peraba dan sebagai bayangan itu dapat disadari. Dari pemikiran diatas nampaknya bahwa akan timbul apabila individu sudah mengalami sendiri proses pengamatan dan secara dapat mempengaruhi tingkah lakunya.

Perspektif adalah proses akhir dari pengamatan dan merupakan yang sebenarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa perspektif adalah suatu hasil proses dalam pikiran manusia dan akan berpengaruh terhadap perilaku dan perilaku akan melahirkan sikap untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Sikap yaitu sesuatu kecendrungan yang stabil untuk berlaku dan bertindak secara dalam situasi tertentu pula.

Perspektif secara luas adalah kecepatan untuk melihat, memahami, akan perasaan, sikap-sikap serta kebutuhan lingkungannya. Maka perspektif merupakan suatu proses dimana seseorang menilai dan menanggapi apa yang sedang terjadi di lingkungannya, serta adakah hubungan atau tidak terhadap dirinya.⁷

b. Macam-macam Perspektif

1) Perspektif Penilaian

Perspektif yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah bagaimana cara remaja memberikan penilaian dan menanggapi dari fenomena tentang penggunaan jilbab yang ada dilingkungannya penilaian adalah suatu usaha untuk mengumpulkan berbagai

⁷Bintang Pratama , *perspektif Remaja tentang pernikahan dini di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu*, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2014), h. 6.

informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang suatu proses. Penilaian adalah suatu usaha yang dilakukan dalam pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk yang bersifat kualitatif

2) Perspektif Tanggapan

Menurut Sri Hilmi menanggapi adalah tanggapan seseorang terhadap stimulus atau rangsangan yang terjadi setelah memberikan penilaian terhadap aktivitas merasakan, menginterpretasikan dan memahami objek-objek baik fisik maupun sosial. Serta meliputi cara-cara dimana organisme sebagai suatu kesatuan yang aktif dan dinamis dalam mengorganisasikan tanggapannya akibat dari pengalaman masa lalu.

Tanggapan atau respons itu sendiri terdiri dari tiga komponen yaitu komponen kognisi (pengetahuan), komponen afeksi (sikap) dan komponen psikomotorik (tindakan), antara lain:

- a) Pengetahuan berhubungan dengan faktor penyebab seseorang memperoleh pemahaman tentang dirinya dan lingkungannya serta bagaimana dengan kesadaran itu ia bereaksi terhadap lingkungannya.
- b) Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak, beroperasi, berfikir dan merasakan dampak yang timbul dari

adanya pengalaman terhadap objek atau lingkungan sekitarnya.⁸

2. Remaja

a. Pengertian remaja

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescents*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Menurut para ahli pengertian remaja adalah sebagai berikut:

1) Menurut Mappiare

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.

2) Menurut Hukum di Amerika Serikat

Individu dianggap dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya. Pada usia ini biasanya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.

3) Menurut Piegat

Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak

⁸Murtdha Muthahari, *Perspektif Al-Quran Tentang Manusia dan Agama*, (Bandung: Mizan, 1989), h. 62.

didik merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar, lebih atau kurang dari usia pubertas.

4) Menurut Singgih masa remaja itu bilamana diamati secara seksama, akan diperoleh catatan khusus sebagai berikut :

- a) Mula-mula terlihat timbulnya perubahan jasmani, perubahan fisik yang demikian pesatnya dan jelas berbeda dengan masa sebelumnya.
- b) Perkembangan intelektualnya lebih mengarah kepada pemikiran tentang dirinya dan refleksi dirinya.
- c) Perubahan-perubahan dengan hubungan antara anak dengan orang tua dan orang lain di lingkungan dekatnya.
- d) Perubahan dalam tuntutan dan harapan orang tua terhadap remaja.
- e) Banyaknya perubahan dalam waktu yang singkat menimbulkan masalah dalam penyesuaian dan usaha

Rentang usia dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.⁹

Dari beberapa pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa remaja tidak mempunyai tempat yang jelas di masyarakat, melainkan masuk fase dimana anak-anak sudah lewat dan masuk ke fase dewasa belum

⁹Ali Mohammad dan Asrori Mohammad, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 9.

sepenuhnya, maka dari itu pada fase remaja sering kali dikenal dengan fase mencari jati diri atau fase topan dan badai.

b. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Menurut Horlock tugas-tugas perkembangan masa remaja yaitu:

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- 4) Mencapai kemandirian emosional
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi
- 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- 7) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- 8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan

10) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.¹⁰

c. Fase-Fase Remaja

1. Masa pra pubertas

Masa pra pubertas dari umur 12 tahun sampai 14 tahun yang mana pada umur ini merupakan suatu masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa pubertas, dimana seorang anak yang sudah besar ini sudah ingin berlaku seperti orang dewasa tapi dirinya belum siap, termasuk kedalam kelompok orang dewasa.

2. Masa pubertas

Masa pubertas dari umur 14 tahun sampai dengan umur 18 tahun, dalam masa ini seorang anak tidak lagi hanya bersifat reaktif, tetapi juga anak mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya, serta sudah mencari pedoman hidup, untuk bekal kehidupan akan datang.

Pada masa ini anak puber sudah mulai segala macam bentuk dalam kehidupan masyarakat tetapi anak belum sempurna pengetahuannya untuk membedakan atau menyeleksi.

3. Masa Adolesen

Masa ini kisaran umur 18 tahun sampai 21 tahun, pada masa ini seseorang sudah dapat mengetahui kondisi dirinya, ia

¹⁰Wiji Hidayati Dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), h. 146-147.

sudah memulai memilih dan menentukan jalan hidupnya masing-masing.¹¹

5) Jilbab

a. Pengertian Jilbab

Secara etimologis, kata jilbab berasal dari bahasa Arab yaitu jalaba dan bentuk jamaknya adalah jalabib yang maknanya menutup sesuatu dengan sesuatu sehingga tidak dapat dilihat auratnya. Secara istilah jilbab adalah busana atau pakaian wanita muslimah yang menutupi seluruh bagian-bagian tubuhnya dari kepala hingga telapak kaki.¹² Ada pula Al-Biq'a'i yang menyebutkan beberapa arti dari kata jilbab yaitu baju yang longgar atau kerudung penutup kepala wanita, atau pakaian yang menutupi baju dan kerudung yang dipakainya, atau semua pakaian yang menutupi badan wanita.

Yang tercantum dalam surat al-Ahzab ayat 59:

يُؤْذِنَنَّ رَحِيمًا غُفُورًا اللَّهُ وَكَانَ

Artinya:

“hendaklah mereka mengulurkan jilbanya keseluruhan badan mereka”.¹³

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa jika yang dimaksud dengan jilbab adalah baju, maka jilbab adalah pakaian yang menutupi tangan dan kakinya.

¹¹Rosleny Marliany, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h. 141.

¹²Pusat Penelitian Ilmiah dan Fatwa, *Kepada Ukhti Muslimah*, (Jakarta: Islamhaouse, 2010), h. 31

¹³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2015), h. 426.

Kemudian jika ia adalah kerudung maka perintah mengulurkannya adalah menutup wajah dan lehernya. Selanjutnya jika maknanya pakaian yang menutupi badan maka perintah mengulurkannya adalah membuatnya longgar sehingga menutupi semua badan dan pakaian.

Jilbab dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai kerudung lebar yang dipakai muslimah untuk menutupi kepala dan leher hingga dada. Jilbab di Indonesia sendiri awalnya lebih dikenal dengan sebutan kerudung yaitu kain untuk menutupi kepala, namun masih memperlihatkan leher dan sebagian rambut. Baru pada awal tahun 1980- an istilah jilbab mulai dikenal, yaitu kerudung yang juga menutup leher dan semua rambut.¹⁴

Demikian sekiranya berbagai pendapat tentang arti kata jilbab. Meskipun ada beragam pendapat mengenai jilbab, di sini penulis membatasi atau mengartikan jilbab sebagai kerudung perempuan yang menutupi kepala hingga dada. Sedangkan pakaian lebar yang menutupi badan dan aurat penulis sebut dengan hijab.

b. Syarat-syarat jilbab

Jilbab merupakan cara berbusana yang diperintahkan kepada perempuan yang beragama Islam, secara bahasa hijab bermakna menutupi . menutupi disini maksudnya adalah menutupi aurat atau bagian-bagian dari tubuh perempuan yang tidak boleh

¹⁴Safitri Yulikhah, *Jilbab Antara Kesalehan Dan Fenomena Sosial*, Jurnal Ilmu Dakwah, Volume 36, No 1 (Januari-Juli 2016), h. 99-100.

diperlihatkan kepada lawan jenis yang bukan saudara kandungnnya.¹⁵ Kewajiban tentang Jilbab ini terkandung di dalam Al-quran surah annur ayat 31:

لَا يَزِينُهُنَّ يُبْدِينَ وَلَا فُرُوجَهُنَّ وَخَفَظْنَ أَبْصَارَهُنَّ مِنْ يَغْضُضْنَ لِلْمُؤْمِنَاتِ وَقُل
أُولَئِكَ لَئِنْ كُنَّ يَتَذَكَّرْنَ أَوْ يَتَذَكَّرْنَ وَلَا جُنُوبَهُنَّ عَلَى الْخُمُرِ وَلَا يَضْرِبْنَ مِنْهَا ظَهْرَهُنَّ
بَنِي أَوْ إِخْوَانَهُنَّ أَوْ بُعُولَتَهُنَّ أَبْنَاءَ أَوْ أَبْنَاءَ أَوْ أَبْنَاءَ أَوْ أَبْنَاءَ أَوْ أَبْنَاءَ
رَبَّةٍ أَوْ لِغَيْرِ النَّسَبِ أَوْ أَيْمَانَهُنَّ مَلَكَتْ مَا أَوْ ذَسَّيْنَهُنَّ أَوْ أَخَوَاتَهُنَّ بَنِي أَوْ إِخْوَانَهُنَّ
رَجُلُهُنَّ بَصَرَهُنَّ وَلَا النِّسَاءِ عَوْرَاتٍ عَلَى يَظْهَرُوهُنَّ وَالْمَآذِينَ الْبَطْنِ أَوْ الرِّجَالِ مِنَ الْإِثَارِ
تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ الْمُؤْمِنُونَ أَئِيَّاهُمْ جَمِيعًا اللَّهُ إِلَى تَوْبُوا زِينَتَهُنَّ مِنْ تَخْفِينَ مَا لِيَعْلَمَ بِأ



Artinya:

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.”¹⁶

¹⁵Candra Suparno, *Analisis Persepsi Dan Sikap Individu Untuk Memilih Produk Hijab*, Media Ekonomi Dan Manajemen, Volume 31, No, 1, (1 Januari 2011), h. 50.

¹⁶Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2015), h. 35.

Adapun syarat-syarat Jilbab adalah sebagai berikut :

1. Jilbab harus menutup seluruh badan, Allah berfirman dalam surah Al-Ahzab Ayat 59:

يُؤْذِنَنَّ رَحِيمًا غُفُورًا اللَّهُ وَكَانَ

Artinya: “hendaklah mereka mengulurkan jilbanya keseluruhan badan mereka”.¹⁷

Jilbab adalah pakaian yang panjang yang menutupi seluruh badan (dari kepala hingga ke mata kaki), artinya dengan mengulurkan keseluruhan badang yang merupakan aurat wanita.

2. Jilbab harus memiliki bentuk tebal, tidak tipis, dan tidak transparan, karena maksud dari jilbab adalah menutup, jika tidak menutupi, tidak dinamakan jilbab, karena hal tersebut tidak menghalangi pengelihatan.
3. Sebaiknya jilbab tidak berupa perhiasaan atau pakaian yang menyolok, yang memiliki warna-warni yang menarik, sehingga menimbulkan perhatian.

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا

Makna yang nampak darinya, yaitu dengan tanpa disengaja. Apabila jilbab itu sendiri perhiasaan, maka tidak boleh pakai, dan tidak dinamakan jilbab, sebab yang dinamakan jilbab , sebab jilbab adalah sesuatu yang menghalangi timbulnya perasaan terhadap yang bukan muhrim.

¹⁷Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2015), h. 426.

4. Jilbab seharusnya tidak sempit, ketat. Tidak membentuk lekuk tubuh atau aurat, maka jilbab harus luas dan lebar, seginggah tidak menimbulkan fitnah.¹⁸

Berikut contoh-contoh pemakaian Jilbab yang sesuai dengan syari'at Islam



Gambar 2.1. Jilbab sesuai syari'at¹⁹

c. Batas-Batas aurat seorang perempuan

Aurat menurut bahasa adalah sesuatu yang menimbulkan rasa malu, sehingga seseorang terdorong untuk menutupnya. Secara terminologi dalam hukum Islam, aurat adalah bagian badan yang tidak boleh kelihatan menurut syariat Islam. Batas minimal bagian tubuh manusia yang wajib ditutup berdasarkan perintah Allah. Apabila pengertian tentang aurat dikenakan pada tubuh wanita, maka hal itu terkait dengan situasi manawanita berada. Secara umum, situasi itu dapat dibedakan dalam 3 hal, yaitu ketika ia berhadapan dengan

¹⁸Pusat Penelitian Ilmiah dan Fatwa, *Kepada Ukhti Muslimah*, (Jakarta: Islamhaouse, 2010), h. 31-33.

¹⁹www.ulfakundi.blogspot.com, 29 september 2018.

Tuhandalamkeadaanshalat,ketikadenganmahramnyadanketika berhadapan dengan yang bukan mahramnya.

Perempuan dengan memakai pakaian tertutup yang menutupi seluruh tubuhnya akan melindungi dirinya dari godaan lawan jenis, hal ini tentu berbeda dengan perempuan yang memakai pakaian terbuka, laki-laki akan mudah tergoda apalagi pakaian yang menampakkan perhiasannya. Secara tidak langsung dapat diartikan bahwa perempuan yang tidak menutup tubuhnya cenderung menjadi penyebab tergodanya laki-laki. Sebagai muslimah maka diharuskan untuk mengetahui batasan-batasan dan kriteria penggunaan jilbab yang sesuai dengan syariat islam diantaranya yaitu:

1. Menutupi seluruh tubuh selain wajah dan telapak tangan.

Dapat diketahui bahwa bagian tubuh yang boleh kelihatan hanya wajah dan telapak tangan. Pada dasarnya tidak ada perselisihan pendapat mengenai kewajiban menutup aurat. Yang diperselisihkan adalah batas-batas aurat wanita dan bagian-bagian tubuh yang boleh kelihatan. Berikut pendapat beberapa mazhab mengenai menutup seluruh tubuh selain wajah dan telapak tangan yaitu sebagai berikut :

- a) Menurut Madzhab Hanafi, batas aurat wanita dalam shalat adalah seluruh tubuhnya, sampai rambut yang terjuntai dari arah telinga termasuk aurat;

- b) Menurut Madzhab Syafi'i, batas aurat wanita dalam shalat ialah seluruh tubuhnya, sampai rambut yang terjuntai dari arah telinga, kecuali wajah dan telapak tangan, baik punggung ataupun perutnya;
 - c) Menurut Madzhab Hambali, batas aurat wanita dalam shalat ialah seluruh tubuh kecuali wajah. Selain wajah, seluruh tubuh wanita adalah aurat;
 - d) Menurut madzhab maliki, aurat wanita dalam shalat dibagi 2 yaitu aurat berat dan aurat ringan. (1) Aurat berat bagi wanita ialah seluruh tubuh selain ujung-ujungnya dan dada. Sedangkan dada itu sendiri dan yang setentang dengannya seperti punggung di belakang dada; (2) kemudian hasta, leher, kepala dan bagian tubuh antara lutut sampai ke telapak kaki, semuanya adalah aurat ringan. Adapun wajah dan dua telapak tangan, baik perut maupun punggungnya sama sekali bukan aurat.
2. Aurat wanita yang boleh kelihatan dengan mahram. Diantaranya :
- a) Menurut para ulama Maliki, aurat wanita terhadap mahramnya yang laki-laki ialah seluruh tubuhnya selain wajah dan ujung-ujung badan, yaitu kepala, leher, kedua tangan dan kedua kaki;

- b) Sedangkan menurut ulama Hambali, aurat wanita terhadap mahramnya yang laki-laki ialah seluruh badan, selain wajah, leher, kepala, dua telapak kaki dan betis. Begitu pula dengan sesama wanita yang bergama Islam, boleh seseorang perempuan memperlihatkan badannya selain anggota antara pusar dan lutut, baik ketika sendirian maupun ketika bersama wanita-wanita yang ada disisinya;
- c) Menurut para ulama Hanafi, tidak ada perbedaan antara wanita muslimah dan wanita kafir dalam masalah ini. Artinya baik di hadapan sesama muslimah maupun di depan wanita kafir. Seorang wanita muslimah boleh saja membuka tubuhnya, selain anggota antara pusar dan lutut.
3. Aurat wanita ketika berhadapan dengan yang bukan mahram. Adapun yang dimaksud dengan mahram atau yang disamakan dengan itu sebagai yang tercantum dalam surah An-Nur ayat 31 adalah suami, ayah, ayah suami, putra laki-laki, putra suami, saudara, putra saudara laki-laki, putra saudara perempuan, wanita, budaknya, pelayan laki-laki yang tak bersyahwat, atau anak yang belum mengerti tentang

aurat wanita. Selain itu, dalam surat An- Nisâ disebutkan pula saudara bapak dan saudara ibu. Terdapat perbedaan pendapat tentang batasan-batasan aurat wanita dihadapan bukan mahramnya, diantaranya yaitu:

a) Dalam madzab Maliki ada tiga pendapat.

Pertama mengatakan wajib menutup mukadankeduatetapi tangan. Kedua, mengatakan tidak wajib menutup, tetapi laki-

laki wajib menundukkan pandangan.

Ketiga mereka membedakan perempuan cantik dan yang tidak cantik.

b) Hanafi mengatakan wajib menutup keduanya

c) Menurut madzab Syafi' i adalah seluruh tubuh tanpa terkecuali.²⁰

Dari beberapa pendapat ulama diatas bahwa tujuan dari menutup aurat adalah agar aman atau karena kekhawatiran akan timbulnya fitnah dan ahlak yang buruk, maka diharuskan menjaga diri sendiri. Sebagai besar fuqaha sepakat atas diperbolehkannya memperlihatkan wajah dan kedua telapak tangan.

d. Hukum berjilbab

²⁰Mughniyah, Muhammad Jawad, *Fiqh Lima Mazhab*, (Jakarta: Lentera, 2006), h. 81-87

Menutup aurat dan pakaian muslimah ketika keluar rumah merupakan dua pembahasan yang terpisah, karena Allah Swt. dan Rasul-Nya memang telah memisahkannya. Menutup aurat merupakan kewajiban bagi seluruh kaum Muslim, laki-laki dan perempuan. Untuk kaum muslimah, Allah Swt. telah mengatur ihwal menutup aurat ini al-Quran surat an-Nur ayat 31:

۞ مِّنْ يُبْدِينَ وَلَا فُرُوجَهُنَّ وَتَحْفَظْنَ أَبْصَرِهِنَّ مِّنْ يَّغْضُضْنَ لِّلْمُؤْمِنَاتِ وَقُلْ
 زِينَتُهُنَّ يُبْدِينَ وَلَا جُيُوبَهُنَّ عَلَىٰ خُمُرِهِنَّ وَلَا يَضْرِبْنَ مِنْهَا ظَهَرَ مَا إِلَّا زِينَتَهُنَّ
 ۞ أَبْنَاءَ أَوْ أَبْنَاءِهُنَّ أَوْ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَاءَ أَوْ آبَاءِهُنَّ أَوْ بُعُولَتِهِنَّ إِلَّا
 مَا أَوْنَسَآبَهُنَّ أَوْ أَخَوَاتِهِنَّ بَنِي أَوْ إِخْوَانَهُنَّ أَوْ بُعُولَتِهِنَّ
 ۞ لِّذِينَ الطِّفْلِ أَوِ الرَّجَالِ مِنَ الْإِلَٰهِ رَبَّةٌ أُولَىٰ غَيْرِ التَّبَعِينَ أَوْ أَيْمَنَهُنَّ مَلَكَتْ
 ۞ تِهِنَّ مِّنْ تُخْفِينَ مَا لِيَعْلَمَ بِأَرْجُلِهِنَّ يَضْرِبْنَ وَلَا النِّسَاءِ عَوْرَاتٍ عَلَىٰ يَظْهَرُ وَالْمَا
 ۞ تَفْلِحُونَ لَعَلَّكُمُ الْمُؤْمِنُونَ أَيُّهُ جَمِيعًا اللَّهُ إِلَىٰ وَتُوبُوا زَيْدٌ

Artinya:

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka

sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.²¹

Penjelas di atas dapat diketahui bahwa, semua umat Islam terutama kaum hawa diwajibkan untuknya menutup kain kerudung keadaanya, jilbab/kerudung yang dikenakan tidak hanya untuk menutup kepala, melainkan sekaligus menutup dada dari pandangan yang bukan mahramnya, hal ini diperintahkan agar kaum hawa tidak menampakkan perhiasannya untuk khalayak ramai dengan mengulurkan kain jilbab/kerudung pada bagian dadanya. Sementara itu, mengenai jilbab, Allah Swt. berfirman dalam ayat yang lain:

يٰۤاَيُّهَا مَنِ عَلَيْنَ يٰۤاَيُّهَا الْمُؤْمِنِينَ وَنِسَاءَ وَبَنَاتِكَ لَا زُجَّاجُ قُلِ النَّبِيُّ يَأْتِيهَا رَحِيْمًا غُفُوْرًا ۗ وَاللّٰهُ وَكَانَ يُؤْذِنُ فَلَا يُعْرِفْنَ اَنْ اَدْنٰى ذٰلِكَ جَلَبِ

Artinya: “Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang Mukmin: Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. (QS al-Ahzab [33]: 59).²²

e. Hikmah mengenakan jilbab

Seorang muslimah wajib mempercayai dan meyakini bahwa setiap perintah dan larangan Allah SWT terhadap suatu perbuatan pasti ada hikmahnya.

Setiap ajaran dalam Islam mempunyai tujuan tertentu,

²¹Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2015), h. 35.

²²Mardani, *Ayat-Ayat Tematik Hukum Islam*, (Jakarta Utara: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 217-221.

termasuk ajarannya dalam menutup aurat. Di antara hikmahnya yang terpenting adalah agar wanita muslimah terhindar dari fitnah kehidupan. Fitnah yang langsung mengenai aurat ini ialah pelecehan seksual di luar nikah, yang tentu saja merusak martabat wanita dan merusak kemurnian keturunan yang timbulkannya. Rasulullah memang sangat mewajibkan seseorang muslimah untuk memakai jilbab, karena ada beberapa hikmah yang bisa diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Hikmah-hikmah tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai identitas seorang muslimah

Sebelumnya sudah dikatakan bahwa jilbab adalah *title* bagi sekumpulan hukum-hukum sosial yang berhubungan dengan posisi wanita dalam sistem Islam dan yang disyariatkan Allah. Agar menjadi benteng yang kokoh yang mampu melindungi kaum wanita, menjadi pagar pelindung yang mampu melindungi masyarakat dari fitnah, dan menjadi *framework* yang mengatur fungsi wanita sebagai pelahir generasi, pembentuk umat masa depan, dan lebih lanjut sebagai penyumbang kemenangan dan kekokohan Islam di muka Bumi. Dan sebagai muslimah yang taat dengan syariat Islam, maka harus menjalankannya sebagai bukti nyata atas keimanannya.²³

2. Meningkatkan derajat wanita muslimah

²³Quraish Shihab, Wawasan Al-Quran, (Bandung: Mizan Media Utama, 2006), h. 170.

Dengan memakai jilbab yang menutupi aurat dan tidak membuka auratnya disembarang tempat, maka seseorang muslimah itu bagaikan perhiasan berharga yang tidak sembarangan orang mampu menjamah dan memilikinya. Sungguh jilbab menjadikan seorang muslimah menjadi begitu berharga dan istimewa. Dan anggapan bahwa dengan memakai jilbab kita bisa sulit jodoh adalah persepsi yang salah jodoh adalah urusan Allah, dan biarkan dia yang mengaturnya.

3. Mencegah dari gangguan laki-laki yang tidak bertanggung jawab

Islam menganjurkan manusia untuk tutup aurat ketika saat keluar rumah maksudnya adalah agar kita tidak menjadi sumber kejahatan bagi diri kita sendiri. Dengan menutup aurat kita, seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, maka tidak akan mungkin ada laki-laki iseng dan tidak bertanggung jawab yang tertarik untuk menggoda dan mencelakkan kita. Sehingga kejadian-kejadian seperti perkosaan, perzinaan dan sejenisnya bisa dihindari.

4. Memperkuat kontrol sosial

Seorang yang ikhlas dalam menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya khususnya dalam mengenakan busana muslimah, insyallah ia akan selalu menyadari bahwa dia selalu membawa nama dan identitas dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga apabila suatu saat dia melakukan kekhilafan maka ia akan

lebih mudah ingat kepada Allah dan kembali ke jalan yang diridhoi oleh Allah.

5. Menghindari segala jenis fitnah seksual

Abud A'la Al-Maududi mengatakan bahwa semua perkataan maksiat yang dilakukan manusia seperti zina, mencuri, berbohong dan sebagainya, bertolak dari nafsu hewani. Perempuan adalah makhluk yang istimewa sekaligus rawan akan fitnah, sehingga sebaik mungkin harus dijaga dengan baik. Adapun fitnah-fitnah seksual yang sering menyerang adalah :

- a) Fitnah mulut
- b) Fitnah suara
- c) Fitnah wewangian
- d) Fitnah pandangan
- e) Fitnah pakaian²⁴

Selain itu hikmah lain menutup aurat dalam sudut pandang kesehatan diantaranya:

a. Melindungi kulit dari bahaya langsung sinar matahari

Terbukti secara ilmiah bahwa terkena sinar matahari langsung menyebabkan berbagai penyakit kulit yang berbahaya bagi manusia, diantaranya :

- 1) Sunburn (Terbakar sinar matahari)
- 2) Solar Karatosis (Peradangan kulit)

²⁴Idatul Fitri & Nurul Khasanah RA, *Kekeliruan dalam Berjilbab*, (Jakarta Timur: Al-Maghfiro, 2013), h. 20-28.

- 3) Photosensitivity (Kulit sensitif terhadap matahari)
- 4) Solar urticaria (Gatal-gatal)
- 5) Kanker kulit
- 6) Tumorkulit

Jadi cara terpenting untuk mencegah penyakit- penyakit yang berbahaya ini ialah dengan menggunakan pakaian yang menutupi seluruh permukaan kulit, dan melindunginya dari radiasi sinar UV (Ultraviolet) yang mematikan. Dokter-dokter non muslim dalam buku-buku dan seminar-seminar ilmiah, mereka menganjurkan dan menghimbau supaya seluruh permukaan kulit ditutupi dalam rangka melindunginya dari sinar-sinar penyebab penyakit yang berbahaya. Hal ini merupakan pendapat ilmiah mereka.

Sebagai seorang muslim, maka harus yakin bahwa jika menggunakan pakaian yang diwajibkan atasnya yang merupakan nikmat bagi manusia dengan niat kepadanya serta mematuhi perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Dengan izin Allah SWT maka akan terhindar dari panasnya api neraka.

b. Memperlambat gejala penuaan

Penuaan adalah proses alamiah yang pasti dialami semua orang. Begitu seseorang menginjak usia 40 tahun, maka akan muncul gejala-gejala penuaan; rambut memutih, kulit mengendur dan berkeriput, lalu disusul gejala lainnya. Itulah waktu, sebuah faktor utama yang menyebabkan perubahan kulit. Hakikat dari penuaan ialah

lambatnya proses pertumbuhan dan pembelahan sel-sel dalam tubuh. Akibatnya, fungsi berbagai organ tubuh pun menurun.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan betapa pentingnya penggunaan jilbab yang Allah SWT wajibkan atas kaum wanita. Jilbab tak sekedar menjaga iman dan takwa pemakainya, namun juga bisa membuat awet muda.

4. Implikasi terhadap Perilaku Di Masyarakat

a. Pengertian Implikasi

Dalam kamus besar bahasa indonesia kata implikasi bisa diartikan sebagai keterlibatan atau keadaan terlibat akan tetapi tidak dinyatakan secara jelas (tersirat).²⁵ Implikasi didefinisikan sebagai akibat langsung atau konsekuensi atas temuan hasil suatu penelitian, akan tetapi secara bahasa memiliki arti sesuatu yang telah tersampul didalamnya. Ada beberapa kata yang sering ditunjukkan memiliki arti yang sama dari Implikasi, seperti keterkaitan, keterlibatan, efek, dampak, maksud, sangkutan, asosiasi, akibat. Walaupun mengacu pada makna yang sama akan tetapi penggunaannya masing-masing kata ini tergantung pada konteks kalimat yang ingin diarahkan.

Bisa disimpulkan bahwa arti dari kata implikasi dalam penelitian adalah suatu akibat yang terjadi atau ditimbulkan

²⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2014,), h. 580.

pelaksanaan, kebijakan atau program tertentu bagi sasaran pelaksanaan program baik yang bersifat baik atau tidak baik.

b. Pengertian Perilaku sosial

Perilaku manusia dapat dilihat dari dua sudut pandang, yakni perilaku dasar (umum) dan perilaku sosial. Dalam penelitian ini yang ingin dikaji yaitu mengenai perilaku sosial. Perilaku sosial adalah perilaku spesifik yang diarahkan pada orang lain.²⁶ Adapun Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.²⁷ Berikut adalah beberapa pendapat mengenai pengertian perilaku yaitu:

- a. Menurut Arthur S. Rober, “Perilaku atau tingkah laku adalah sebuah istilah yang sangat umum mencakup tindakan, aktivitas, respon, reaksi, gerakan, proses, operasi-operasi dsb. Singkatnya, respon apapun dari organisme yang bisa diukur”;
- b. Menurut Syaifudin Azwar yang dikutip dari Tulus Tu’u memberirumusan bahwa perilaku merupakan ekspresi sikap seseorang. Sikap itu terbentuk dalam dirinya, artinya potensi reaksi yang sudah terbentuk dalam dirinya akan muncul berupa perilaku aktual sebagai cerminan sikapnya;

²⁶Wowo Sunaryo Kuswana, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*, (Bandung: ALFABETA, 2014), h. 42.

²⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2014,), h.

c. Menurut Zimmermann dan Schank, Perilaku merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Individu memilih, menyusun dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan.

Sebagai makhluk sosial manusia butuh berinteraksi dengan sesamanya, dengan demikian pula bagi seorang muslimah, dalam kehidupan sehari-harinya mereka tidak bisa melepaskan diri dari kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain, tetangga, keluarga, dan teman sebayang yang ada di lingkungan sekitarnya. Sosial adalah hubungan seorang individu dengan yang lain dari jenis yang sama atau pada sejumlah individu yang membentuk lebih banyak atau kelompok yang terorganisir. Sedangkan sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat, suka memperhatikan kepentingan umum antar lain suka menolong antar sesama, menderma dan sebagainya. Istilah social memiliki arti yang berbeda-beda sesuai pemakaiannya. Istilah social pada ilmu sosial merujuk pada objeknya, yaitu masyarakat. Selain itu, sosial itu berkenaan dengan perilaku interpersonal individu, atau yang berkaitan dengan proses-proses social. Perilaku sosial dapat berupa sikap atau perbuatan dan ucapan yang membentuk respons seseorang dalam berinteraksi dengan suatu kelompok, orang

lain ataupun dengan lingkungannya. Berikut adalah beberapa pengertian dari perilaku sosial, diantaranya :

- a. Menurut Hasan Langgukung perilaku sosial adalah segala aktivitas yang dapat diamati, artinya semua aktivitas yang dapat diungkap yang dapat ditangkap dengan panca indra.
- b. Menurut Zamroni perilaku sosial adalah memusatkan perhatian pada hubungan antar individu dengan lingkungannya.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial yaitu suatu tindakan perorangan yang merupakan hasil dari hubungan antar individu dengan lingkungannya sehingga akan menimbulkan suatu tindakan-tindakan atau perbuatan yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial, mulai dari perilaku positif maupun negatif.

Perilaku sosial menurut Islam terdapat dalam Q.S An-Nahl (16):90

لَفَحْشَاءٍ عَنِ وَيَنْهَى الْقُرْبَى ذِي وَإِيتَايَ وَالْإِ حَسَنَ بِالْعَدْلِ يَا مَرْأَةَ اللَّهِ إِنَّ ﴿٢٨﴾
تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعِظُكُمْ وَالْبَغْيِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya :

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Pada ayat tersebut Allah memerintahkan kita untuk selalu berlaku adil dan berbuat kebaikan kepada sahabat kerabat. Lalu Allah pun melarang pada hambanya untuk berbuat keji, amarah dan membuat

²⁸Wowo Sunaryo Kuswana, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*, (Bandung: ALFABETA, 2014). H, 45.

permusuhan. Peringatan itu dibuat agar hambanya bisa mengambil pelajaran dari tiap peristiwa. Berbuat kebaikan mengandung arti yaitu mempertinggi kualitas amal, berbuat yang lebih baik kepada sesama makhluk sehingga meningkatkan keimanan kepada Allah.

Dalam Islam, perilaku sosial merupakan salah satu unsur dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia dalam segi bathiniyah diciptakan dari berbagai macam naluri, diantaranya memiliki naluri baik dan jahat. Naluri baik manusia sebagai makhluk sosial itulah yang disebut fitrah, dan naluri jahat apabila tidak ditundukkan dengan fitrah serta agama akan menjadi naluri yang bersifat negatif. Islam memang sangat menjunjung tinggi perilaku sosial antar umat manusia. Bahkan Rasulullah SAW mengajarkan serta memberikan teladan kepada umat mengenai perilaku sosial yang harus ada dalam jiwa umat Islam. Tidak adanya perbedaan antar golongan, maupun saling menjatuhkan dan saling mengunjing, karena sesungguhnya Allah SWT tidak melihat rupa, harta dan derajat seseorang.

1) Jenis Perilaku

a) Perilaku yang alami

Perilaku yang dibawa sejak individu dilahirkan, yaitu berupa reflek-reflek dan insting-insting. Perilaku yang bersifat reflek merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme yang bersangkutan.

b) Perilaku operan

Perilaku yang dapat dibentuk, dipelajari, dan dikendalikan, oleh karena itu perilaku operan dapat berubah melalui proses belajar, perilaku ini diatur oleh pusat kesadaran otak. Sehingga dengan perilaku operan ini maka akan terbentuk kebiasaan. Pembentukan perilaku.²⁹

Perilaku pada manusia dapat dibedakan antara perilaku yang refleksif dan perilaku yang Non-Refleksif. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulasi yang mengenai organisme tersebut. Misalnya reaksi kedip mata bila kena sinar, reaksi atau perilaku refleksif adalah perilaku yang terjadi dengan sendirinya, secara otomatis. Stimulus yang diterima oleh organisme atau individu tidak sampai ke pusat susunan syaraf atau otak, sebagai pusat kesadaran, sebagai pusat pengendali dari perilaku manusia. Dalam perilaku yang refleksif respons langsung timbul begitu menerima stimulus. Dengan kata lain begitu stimulus diterima oleh reseptor, begitu langsung respons timbul melalui afektor, tanpa melalui pusat kesadaran atau otak.

Lain halnya dengan perilaku yang non-refleksif. Perilaku ini dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Dalam kaitan ini stimulus setelah diterima oleh reseptor

²⁹Aqidatul Izza, *Penggunaan Jilbab Khimar Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Sosial Dalam Kegiatan Belajar PAI Pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2019), h. 64-70.

kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat syaraf, pusat kesadaran, baru kemudian terjadi respons kemudian terjadi respons melalui afektor. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran ini yang disebut proses psikologi. Perilaku atau aktivitas atas dasar proses psikologis inilah yang disebut aktivitas psikologis atau perilaku psikologis.

2) Pembentukan Perilaku

Seperti telah dipaparkan di depan bahwa perilaku manusia sebagai terbesar ialah berupa perilaku yang dibentuk, perilaku yang dipelajari berkaitan dengan hal tersebut maka salah satu persoalan ialah bagaimana cara membentuk perilaku itu sesuai dengan yang diharapkan.

a) Cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan.

Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan. Akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut.

b) Pembentukan perilaku dengan pengertian.

Di samping pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau *instight*. Cara ini berdasarkan atas

teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian.

c) Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Di samping cara-cara pembentukan perilaku seperti di atas, pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh.

3) Beberapa Teori Tentang Perilaku

a) Teori Insting

Insting merupakan perilaku yang *Innate*, perilaku yang bawaan, dan Insting akan mengalami perubahan karena pengalaman.

b) Teori Dorong

Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisme itu mempunyai dorongan-dorongan atau *Drive* tertentu. Dorongan-dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang mendorong organisme berperilaku. Bila organisme itu mempunyai kebutuhan, dan organisme ingin memenuhi kebutuhannya maka akan terjadi ketegangan dalam diri organisme itu.

c) Teori Insentif

Teori ini bertitik tolak pada pendapat bahwa perilaku organisme itu disebabkan karena adanya insentif. Dengan insentif akan mendorong organisme berbuat atau

berperilaku. Insentif atau juga disebut sebagai *rainformcement* ada yang positif ada yang negatif.

d) Teori Atribusi

Teori ini ingin menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku orang. Perilaku disebabkan oleh faktor Internal dan faktor Eksternal.

e) Teori Kognitif

Dengan kemampuan berpikir seorang yang akan dapat melihat apa yang dihadapi pada waktu sekarang dan juga dapat melihat kedepan apa yang akan terjadi dalam seorang bertindak. Dalam hal ini kepentingan pribadi yang lebih menonjol. Tetapi dalam seorang berperilaku kadang-kadang kepentingan pribadi dapat disingkirkan.³⁰

c. Masyarakat

Banyak deskripsi yang dituliskan oleh pakar mengenai pengertian masyarakat, dalam bahasa Inggris dipakai Istilah *sociaty* yang berasal dari kata latin *socius*, berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari bahasa arab *syaraka* yang berarti “ikut serta, berpartisipasi” masyarakat adalah sekumpulan manusia saling “bergaul” atau dengan istilah ilmiah saling berinteraksi. Masyarakat

³⁰Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, h. 12-17.

atau *sociaty* merupakan manusia sebagai satuan sosial dan suatu keteraturan yang ditemukan secara berulang-ulang.³¹

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dimaknai bahwa masyarakat merupakan kesatuan atau kelompok yang mempunyai hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, tradisi, perasaan dan budaya yang membentuk suatu keteraturan.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Siska Zurtha Faridha yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Berjilbab (Studi Pada Siswi Kelas X di SMA N 1 Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2011-2012)” yang mengulas tentang pengaruh perilaku religiusitas terhadap motivasi berjilbab siswi. Hal yang membedakan pada variabel X yang membahas tentang religiusitas sedangkan peneliti membahas mengenai persepsi tentang jilbab. Dan dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima karena terdapat pengaruh positif antara religiusitas siswi terhadap motivasi berjilbab (studi pada siswi kelas X di SMA N 1 Suruh Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2011-2012) yang telah dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment*.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Putri Harumi Saleh dengan judul “Persepsi Masyarakat Dalam Penggunaan Hijab Syar’i” dari penelitian tersebut dapat simpulkan bahwa hijab syar’i adalah pakaian terusan dengan hijab panjang yang tidak menonjolkan bagian tubuh wanita, sangat sederhana

³¹Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 133

dan mudah dipakai. Dan hijab syar'i merupakan pakaian yang sudah sesuai dengan syariat Islam karena pakaian seseorang muslim adalah pakaian yang bisa membuat seorang wanita itu terjaga kesuciannya dan terjaga dari pandangan laki-laki yang bukan muhrimnya. Prinsip/sikap hidup islami dengan menggunakan hijab syar'i seorang wanita muslim berarti sudah menerapkan prinsip hidup islami karena dalam prinsip hidup islami seorang wanita memang diwajibkan untuk menutupi auratnya dengan cara memakai hijab, perilaku/ahlak islam memakai hijab seraya berniat untuk melakukan sesuatu hal yang wajib dari perintah Allah. Jangan memakai jilbab hanya untuk trend fashion atau memakai jilbab untuk menutupi kejelekaan. Dengan ikhlas memakai jilbab untuk kebaikan dan jadikan hijab sebagai kebutuhan. Karena seorang wanita yang menggunakan hijab itu harus diiringi dengan perilaku/ahlak yang mulia.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ihda Mukhlisah Hasbi dengan judul "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Wanita Berjilbab dengan Motivasi untuk Menggunakan Jilbab Pada Remaja". Yang membedakan peneliti dengan penelitian Ihda adalah jika penelitian ihda lebih mencondongkan pada persepsi remaja (siswa) terhadap wanita yang menggunakan jilbab. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ihda hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai korelasi antara persepsi terhadap wanita berjilbab dengan motivasi untuk menggunakan jilbab pada remaja sebesar 0,355, maka ($\text{sig} > 0,05$) artinya H_0 ditolak, dari hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap wanita berjilbab dengan motivasi untuk menggunakan jilbab pada remaja.

Tabel 2.1
Penelitian Yang Relevan

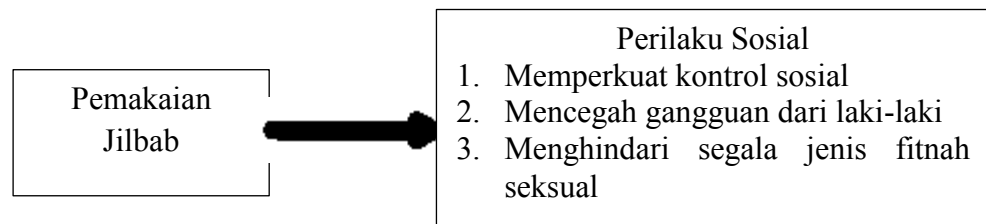
No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan Hasil
1	Siska Zurtha Faridha	Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Berjilbab (Studi Pada Siswi Kelas X di SMA N 1 Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2011-2012	Sama-sama membahas mengenai hijab.	Peneliti terdahulu tidak membahas mengenai prespektif namun penelitian terlebih dahulu membahas mengenai motivasi berjilbab sekarang mengenai pandang remaja mengenai hijab	Penelitian ini terdapat pengaruh positif antara religiusitas siswi terhadap motivasi berjilbab (studi pada siswi kelas X di SMA N 1 Suruh Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2011-2012) yang telah dianalisis dengan menggunakan rumus <i>product moment</i> .
2	Putri Harumi Saleh	Persepsi Masyarakat Dalam Penggunaan Hijab Syar'i	Keduanya sama-sama membahas tentang hijab	Peneliti terdahulu memfokuskan penelitiannya pada persepsi masyarakat, sedang penelitian sekarang di	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sudah mengetahui penggunaan hijab syar'i yang terkait dengan gambaran pakaian wanita muslim,

				fokuskan kepada remaja	gambaran prinsip hidup Islami, dan gambaran Ahlak mulia serta melihat wanita muslimah yang menggunakan hijab syar'i juga sudah sesuai dengan penggunaan hijab yang sesuai dengan syariat agama dan diikuti perilaku yang sesuai dengan syariat agama.
3	Ihda Mukhlisah Hasbi	Hubungan Antara Persepsi Terhadap Wanita Berjilbab dengan Motivasi untuk Menggunakan Jilbab Pada Remaja	Sama-sama membahas tentang hijab	Penelitian terdahulu membahas mengenai persepsi sedangkan sekarang prespektif	Ada hubungan yang signifikan terhadap wanita berjilbab dengan motivasi untuk menggunakan jilbab pada remaja.

C. Kerangka Berpikir

Penggunaan jilbab dapat mempengaruhi remaja putri wanita dalam berperilaku sosial sebagaimana pendapat Shibab Quraish. Adapun kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut :

Bagan 2. 1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dikategorikan penelitian kualitatif, penggunaan pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan–kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Adapun yang di maksud dengan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antara variabel.³² suatu bentuk penelitian untuk menceritakan fenomena Jilbab melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian jelas penelitian ini bermaksud untuk mengkaji bagaimana perspektif remaja mengenai jilbab dan apa implikasi jilbab terhadap perilaku di masyarakat desa Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di Desa Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 september 2019 sampai dengan 10 oktober 2019.

³²Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 100.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Adapun yang dijadikan subjek dan Informan penelitian adalah remaja putri dan orantua di desa Dusun Baru II Kecamatan Karang tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Remaja putri yang dimaksud adalah remaja yang berumur 14-18 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data-data yang ada dilapangan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi ialah suatu cara yang dapat dilakukan dalam menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi sebagai metode pengumpulan data sangat banyak digunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan tidak ikut serta dalam suatu kegiatan yang ingin diteliti, melainkan peneliti hanya menjadi penonton atau mengamati apa-apa saja yang menjadi objek penelitian.³³

Observasi awal pada penelitian ini yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti di desa Dusun Baru II yang mana dari hasil observasi

³³Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h, 64.

awal oleh peneliti ditemukan bawasannya remaja di Dusun Baru II ini hanya menggunakan jilbab pada saat di lingkungan sekolah saja, sedangkan kalau di lingkungan masyarakat jarang ada yang menggunakan jilbab.

2. Wawancara

Wawancara ialah cara yang digunakan dalam menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk mewawancara, maka pengumpul data/peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti *Tape Recorder*, atau alat bantu lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara dapat dilakukan baik melalui tatap muka (*face to face*) maupun melalui pesawat telepon. Dalam hal ini pewawancara (*interview*) melakukan wawancara langsung dengan terwawancara (informan) yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dengan alat bantu seperti Hp untuk merekam percakapan antara pewawancara dan terwawancara.³⁴

Adapun terwawancara (informan) yang dimaksudkan disini ialah, remaja desa dusun Baru II yang berusia 14 – 18 tahun, yang mana hasil dari wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pandangan remaja mengenai jilbab syar'i.

³⁴Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan*,.. h. 73

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu proses melihat kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada dan dapat digunakan untuk memperluas data-data yang telah ditemukan. Adapun sumber data dokumen diperoleh dari lapangan berupa buku, arsip, majalah bahkan dokumen perusahaan atau dokumen resmi yang berhubungan dengan fokus penelitian.³⁵

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam hal pengecekan keabsahan data penelitian terhadap kriteria keabsahan data yang nantinya akan dirumuskan secara tepat. Setiap data yang diperoleh peneliti tidak selalu benar sesuai dengan realitas yang ada. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan pemeriksaan apakah data yang akan diperoleh memiliki keabsahan atau tidak. Teknik pemeriksaannya yaitu dalam penelitian ini harus terdapat adanya kredibilitas yang dibuktikan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat kecukupan referensi, adanya kriteria kepastian dengan teknik uraian rinci.

Untuk mendapatkan data yang absah, valid dan dapat dipertanggung jawabkan, maka dilakukan dengan ketekunan pengamatan, kecukupan referensi dan triangulasi.

³⁵Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 126.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan untuk menemukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang di cari oleh peneliti dan kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Kecukupan Referensi

Penggunaan bahan referensi sangat membantu dalam memudahkan peneliti untuk pengecekan keabsahan data, karena dari referensi yang ada sebagai pendukung dari observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kecukupan referensi sebagai alat untuk menampung dan menyelesaikan dengan teknik untuk keperluan evaluasi.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁶ Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah :

a) Triangulasi sumber

Untuk menguji kreadibilitas data dilakukkan dengan cara mencocokkan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

³⁶Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan*,.. h. 330

b) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.³⁷

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut ini akan dipaparkan penjelasan mengenai aktivitas dalam analisis data tersebut diatas, yaitu:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang lebih penting, mencari tema, dan polanya. Reduksi data dapat dibantu dengan alat-alat elektronik seperti komputer mini, dan dengan memberikan kode-kode pada aspek-aspek

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,... h. 274

tertentu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh sebab itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing atau berbeda, atau tidak dikenal, dan belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data tersebut. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam sebuah penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Adapun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam sebuah penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data penelitian, maka akan dapat mempermudah dalam hal memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja untuk selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, “*looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or action on that understanding*”, Miles and Huberman.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Adapun langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah menarik suatu kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam suatu penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal penelitian, namun mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersiat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Selain itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif juga merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa perbandingan kategori dan juga dapat berupa hubungan yang kausal, interaktif, dan hubungan yang struktural (hubungan jalur, ada variabel intervening satu atau lebih).³⁸

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,... h 338-347.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Dusun Baru II

Pada tahun 1949-1950 terjadilah perpindahan penduduk marga semidang/Bukit Kabu ke salah satu daerah yang sekarang disebut dengan Desa Dusun Baru II. Desa ini berada di wilayah Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Nama Desa Dusun Baru II tercetus karena penduduk yang baru pindah ini mulai mendirikan pondok-pondok yang terbuat dari tanaman. Tanaman ini sejenis tanaman kulit yang sering digunakan untuk membawa gendongan karung atau keranjang anyaman dari bambu atau rotan, tanaman tersebut lebih dikenal dengan sebutan tanaman *baghu* sehingga tercetuslah nama *Baru*. Sebelum terbentuknya Kabupaten Bengkulu Tengah, Desa Dusun Baru II termasuk dalam Kabupaten Bengkulu Utara Kecamatan Talang Empat. Sekarang telah berubah menjadi Kecamatan Karang Tinggi. Adapun perkembangan kepengimpinannya, yaitu:

- a) Tahun 1950-1958 dipimpin oleh seorang Depati yaitu Bapak Ismail Bedur.
- b) Tahun 1958-1962 dipimpin oleh seorang Depati yaitu Bapak Ru'un.
- c) Tahun 1962-1984 dipimpin oleh seorang Kepala Desa yaitu Bapak Bahiman.

- d) Tahun 1984-1992 dipimpin oleh seorang Kepala Desa yaitu Bapak Salahudin.
- e) Tahun 1992-2000 dipimpin oleh seorang Kepala Desa yaitu Bapak Damsir.
- f) Tahun 2000-2008 dipimpin oleh seorang Kepala Desa yaitu Bapak Sri Jaya,
- g) Tahun 2008-2014 dipimpin oleh seorang Kepala Desa yaitu Bapak Hamran.
- h) Tahun 2014 dipimpin oleh PJS Kepala Desa yaitu Bapak Maryono.
- i) Tahun 2015 dipimpin oleh PJS Kepala Desa yaitu Bapak Rahmat Hidayat.
- j) Tahun 2016 sampai dengan sekarang dipimpin oleh seorang Kepala Desa yaitu Bapak Maryono.³⁹

2. Letak Geografis Desa Dusun Baru II

Desa Dusun Baru II memiliki luas wilayah yang tidak terlalu besar. Jika menilik ke tiga desa lainnya yaitu Desa Karang Tinggi, Desa Penanding, dan Desa Durian Demang, Desa Dusun Baru II memiliki daerah administratif terkecil. Namun demikian, dengan tidak terlalu besarnya wilayah yang harus dikembangkan oleh Pemerintahan Desa Dusun Baru II, maka hal tersebut dirasa akan cukup membantu dalam meningkatkan potensi yang ada pada masa ke masa. Batas wilayah administratif Desa Dusun Baru II adalah sebagai berikut:

³⁹Data Desa Dusun Baru II

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Durian Demang.

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Karang Tinggi.

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Karang Tinggi.

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Penanding.

Jumlah luas tanah Desa Dusun Baru II seluruhnya mencapai 1.806 ha yang terdiri dari tanah bukit dan tanah sawah dengan rincian sebagai berikut:

- a. tanah bukit : 1596 ha
- b. tanah sawah : 210 ha⁴⁰

3. Sarana Prasarana Desa

Tabel 4.1
Pemetaan Sarana dan Prasarana Desa

No	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Jumlah	Satuan
1	Aset prasarana umum		
	a. Jalan	1.800	M
	b. Jembatan	2	Unit
	c. Irigasi	200	M
2	Aset prasarana pendidikan		
	a. Gedung PAUD	0	
	b. Gedung TK	0	
	c. Gedung SD	1	Unit
	d. Taman Pendidikan Alqur'an	0	

⁴⁰Data Desa Dusun Baru II

3	Aset prasarana kesehatan		
	a. Posyandu	1	Unit
	b. Sarana air bersih	3	Titik
4	Kelompok usaha ekonomi produktif		
	a. Jumlah kelompok usaha	4	Kelompok
No	Uraian Sumber Daya Manusia	Jumlah	Satuan
1	Sumber penghasilan utama penduduk		
	a. Pertanian, perikanan, dan perkebunan	268	Orang
	b. Industri pengolahan (pabrik, kerajinan, dan lain-lain)	1	Orang
	c. Pedagang besar/eceran dan rumah makan	13	Orang
	d. Angkutan, pergudangan, dan komunikasi	5	Orang
	e. Lainnya (air, gas, listrik, konstruksi, perbankan)	1	Orang
2	Tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikan		
	a. Lulusan S1 ke atas	8	Orang
	b. Lulusan SMA	9	Orang
	c. Lulusan SMP	12	Orang
	d. Lulusan SD	0	
	e. Tidak tamat SD/tidak sekolah	0	
No	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Jumlah	Satuan
1	Majelis Taqlim	90	Orang
2	Sarapal Anam	10	Orang
3	Rebana	30	Orang

4	Rubiah	3	Orang
5	Karang Taruna	8	Orang
6	LPM	10	Orang
7	Posyandu	5	Orang
8	Guru Ngaji	6	Orang
9	Lembaga Adat	3	Orang

4. Visi dan Misi Desa Dusun Baru II

a. Visi Desa

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan visi Desa Dusun Baru II ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di desa, seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa, dan masyarakat desa pada umumnya. Dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal di desa sebagai satu satuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan, maka visi Desa Dusun Baru II dirumuskan sebagai berikut: “Menjadikan Desa Dusun Baru II Sebagai Desa yang Makmur dan Sejahtera, Bermartabat dan Religius dengan Pengembangan Potensi Sumber Daya.”

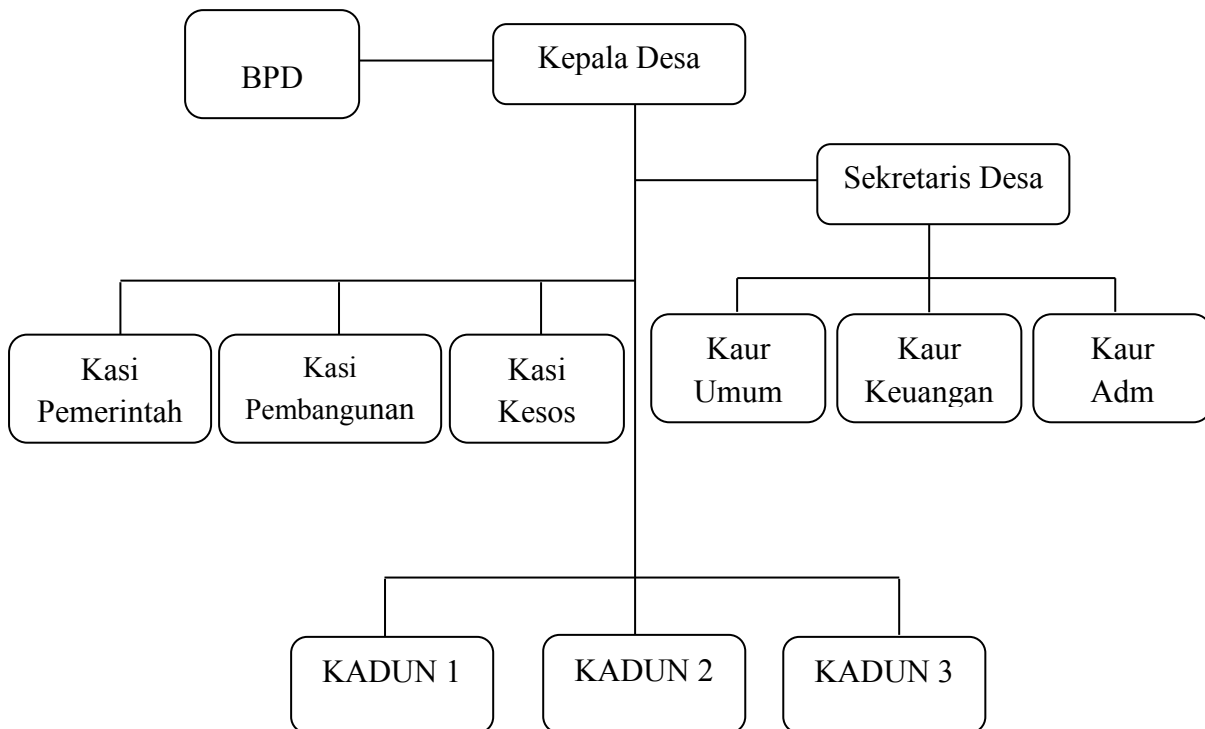
5. Misi Desa

Selain penyusunan visi, terdapat juga penyusunan misi untuk mencapai visi tersebut. Pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar

dapat dioperasionalkan/dikerjakan. Adapun misi Desa Dusun Baru II adalah:

- a. Mengembangkan dan meningkatkan hasil pertanian masyarakat.
 - b. Pembuatan sarana jalan usaha tani dan peningkatan jalan lingkungan.
 - c. Peningkatan sarana air bersih bagi masyarakat.
 - d. Perbaikan dan peningkatan layanan sarana kesehatan dan umum.
 - e. Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.
 - f. Meningkatkan keterampilan dan kualitas SDM masyarakat.
 - g. Pengadaan permodalan untuk usaha kecil, memperluas lapangan kerja dan manajemen usaha masyarakat.
 - h. Peningkatan kapasitas aparat desa dan BPD.
 - i. Peningkatan sarana dan prasarana kerja aparat desa dan BPD.
 - j. Peningkatan sarana rumah ibadah dan kegiatan keagamaan.
6. Struktur Organisasi

Desa Dusun Baru II menganut sistem organisasi pemerintahan desa dengan pola minimal, berikut adalah gambar struktur organisasi Desa Dusun Baru II



Gambar 4.2
Struktur Pemerintahan Desa⁴¹

7. Tugas Dan Fungsi Perangkat Desa

1. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.
2. Badan Permusyawaratan Desa yang selanjutnya disingkat BPD adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis

⁴¹ Data Desa Dusun Baru II

3. Sekretaris Desa bertugas membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Untuk melaksanakan tugasnya Sekretaris Desa mempunyai fungsi:
 - a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
 - b. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
 - c. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
 - d. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan
4. Bendahara Desa mempunyai tugas menerima, menyimpan, membayarkan/menyetor, menatausahakan, dan bertanggungjawabkan penerimaan pendapatan desa dan pengeluaran pendapatan desa dalam rangka pelaksanaan APBDes.

5. Kepala urusan bertugas membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.
6. Kepala seksi bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional. Sedangkan Kepala Dusun bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugas di wilayahnya.⁴²

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Perspektif remaja mengenai penggunaan jilbab di Desa Dusun Baru II

Desa dusun baru II adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Bengkulu Tengah yang merupakan daerah dataran tinggi. Yang mayoritas masyarakatnya bertumpuh pada hasil pertanian dan perkebunan, dengan sebagian besar pekerjaan sebagai petani, namun juga sebagian yang memiliki pekerjaan lain misalnya pegawai negeri sipil, buruh, karyawan dsb. Selain itu sifat gotong royong dan simpati pada masyarakat desanya yang cukup kental dan kompak, bisa dilihat misalnya pada kegiatan kerja bakti pada saat ada pesta pernikahan dan acara-acara yang bersifat ke masyarakatan.

Perspektif remaja dapat diartikan sebagai suatu sudut pandang atau pandangan remaja mengenai suatu hal yang peneliti amati. Hasil dari perspektif ini bisa saja baik dan bisa juga buruk, karena dalam proses persepektif seseorang itu tentulah berbeda dalam penilaiannya tentang

⁴² Data Desa Dusun Baru II

objek yang diamati. Begitu pula dengan pandangan remaja mengenai jilbab.

Melihat latar belakang dari uraian diatas perlu kita ketahui bagaimana pandangan remaja mengenai jilbab. Tentunya banyak sekali argumentasi dari remaja tentang jilbab, pada paparan mengenai perspektif remaja mengenai jilbab di desa dusun baru II diatas maka dilakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil tentang pengumpulan data tentang perspektif remaja di desa dusun baru II diuraikan sebagai berikut :

a. Pemahaman remaja dalam memakai jilbab

Pada saat ini memang banyak sekali remaja yang menggunakan jilbab, tapi bisanya saja jika mereka yang menggunakan jilbab belum mengetahui apa makna dari jilbab sehingga mereka hanya asal pakai saja dengan niat karena ingin mentaati perintah Allah SWT. Tetapi sebagai seorang muslimah selain memutuskan untuk menggunakan jilbab tersebut, alangkah baiknya jika mengetahui makna dari jilbab yang dipakainya.

Hal tersebut dinyatakan oleh saudari Widiya, ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya jilbab itu adalah penutup kepala, leher dan dada sehingga wanita dapat dihormati dan dijauhkan dari fitnah ketika saya melihat remaja yang menggunakan jilbab dalam sehari-hari saya merasa senang, karena itu suatu bentuk bahwa remaja sudah menjalankan kewajiban seorang perempuan yaitu dengan menutup aurat dengan cara yang benar”⁴³

Hal tersebut diungkapkan oleh saudari Rika, ia mengatakan bahwa :

“Menurut saya jilbab adalah suatu perintah agama, yang mana

⁴³Hasil wawancara dengan widiya pada tanggal 8 September 2019

Jilbab menutupi kepala, leher hingga menjulur menutupi dada, ketika melihat ada yang mengenakan jilbab tidak begitu senang seperti yang saya jumpai mereka memakai jilbab hanya sebagai formalitas dalam harian mengikuti tren saja, belum dari hati sepenuhnya, perilakupun masih sama dengan yang lain yang tidak menggunakan jilbab. Tetapi ada juga yang menggunakan jilbab dari hati”⁴⁴

Hal tersebut didukung oleh Saudari Juli, ia mengatakan bahwa :

“Menurut saya jilbab adalah memiliki ukuran yang panjang, tidak tipis dan menutupi dada. Kemudian jilbab dapat menunjukkan keanggunan seorang wanita. ketika melihat remaja yang menggunakan jilbab merasa senang karena perempuan yang sudah menggunakan jilbab dengan sesuai syariat itu benar dari hatinya, semoga bukan hanya mengikuti tren zaman sekarang saja”⁴⁵

Hal itu senada juga yang didukung oleh Elli, ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya jilbab merupakan yang menutupi bagian kepala hingga dada dan menunjukkan identitas sebagai seorang wanita muslimah, yang mana jika seorang muslimah berjilbab maka akan terjaga dari pandangan laki-laki yang nanti akan menimbulkan fitnah.”⁴⁶

Dan juga senada yang didukung oleh Tika, ia mengatakan bahwa :

“Menurut saya jilbab adalah penutup bagian kepala dan dada, agar terjaga kehormatan dari laki-laki. ketika saya melihat ada remaja yang menggunakan jilbab sangat senang karena mereka memakai jilbab karena menjalankan perintah Allah”⁴⁷

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, Pandangan remaja mengenai menggunakan jilbab bagi seorang muslimah adalah suatu kewajiban bagi seorang perempuan muslim, yang harus menutupi auratnya seperti menutupi kepala sehingga rambut tidak boleh kelihatan, jilbab harus menutupi kepala hingga dada, jilbab yang digunakan harus tebal tidak boleh nerawang dan tidak

⁴⁴Hasil wawancara dengan Rika pada tanggal 8 September 2019

⁴⁵Hasil wawancara dengan Juli pada tanggal 8 September 2019

⁴⁶Hasil wawancara dengan Elli pada tanggal 10 September 2019

⁴⁷Hasil wawancara dengan Tika pada tanggal 10 September 2019

memperlihatkan lekuk tubuhnya sehingga tidak mengundang syahwat bagi kaum laki-laki.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, penulis menemukan fakta bahwa memang benar jilbab yang dikenakan oleh remaja memiliki bentuk yang menutupi kepala hingga dada, dengan bentuk jilbab langsung dan segitiga.

b. Pemahaman remaja mengenai syarat-syarat dalam ber-jilbab

Dalam mengenakan jilbab seorang perempuan haruslah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh syariat oleh karena itu kita sebagai perempuan muslimah diwajibkan untuk mengenakan jilbab seperti yang telah diungkapkan dalam Al-Quran surah An-Nur ayat 31.

Hal tersebut dinyatakan oleh saudari Widiya, ia menyatakan bahwa :

“Menurut saya seorang perempuan muslimah harus menggunakan jilbab ketika ia sudah balig, adapun syarat-syarat ketika seseorang perempuan menggunakan jilbab, yang mana harus menutupi dada, menutupi rambutnya agar tidak kelihatan satu helai rambutpun, jilbab tidak pula tipis dan nerawang.”⁴⁸

Hal senada juga diungkapkan Relindia, ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya syarat-syarat dalam berjilbab harus sopan, yang mana jilbab harus menutupi dada dan tidak dibentuk, seperti jilbab yang tren zaman sekarang yang mana ujung jilbab di ikat dileher”.⁴⁹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Julia, ia mengatakan bahwa :

“Menurut saya ketika memakai jilbab seorang perempuan terlebih dahulu harus mengetahui apakah jilbab tersebut sudah memenuhi syariat sesuai ajaran Islam. Yang mana jilbab yang sesuai syariat

⁴⁸Hasil wawancara dengan widia pada tanggal 8 September 2019

⁴⁹Hasil wawancara dengan relindia pada tanggal 10 September 2019

yaitu jilbab yang menutupi kepala hingga dada tidak tipis dan tidak pula nerawang”.⁵⁰

Hal tersebut juga didukung Tika, ia mengatakannya bahwa:

“Menurut saya seorang yang mengenakan jilbab hendaknya menggunakan sesuai dengan syariat yaitu menutupi bagian dada kepala hingga dada, tidak tipis dan longgar”.⁵¹

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman remaja mengenai syarat-syarat mengenakan jilbab sudah sesuai dengan teori, yang mana remaja mengatakan bahwa jilbab harus longgar tidak tipis dan jilbab menutupi bagian kepala hingga dada. akan tetapi dalam penggunaannya mereka belum begitu sempurna karena berbagai faktor yang melatar belakangnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, bahwa pemahaman remaja dengan pelaksanaannya sudah sejalan, yang mana terlihat oleh peneliti bahwa jilbab yang dikenakan sudah sesuai dengan syariat yang mana bahan jilbab longgar tidak tipis dengan bentuk yang terurai menutupi dada. Namun masih ada juga sebagian dari remaja yang memakai jilbab dengan bahan yang tipis, hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi yang mana jilbab yang tipis lebih murah harganya.

c. Pemahaman remaja mengenai batas aurat bagi seorang perempuan

Dalam menutup aurat seorang perempuan apalagi muslimah haruslah memahami dan memenuhi persyaratan dalam menutup aurat

⁵⁰Hasil wawancara dengan juli pada tanggal 8 September 2019

⁵¹Hasil wawancara dengan tika pada tanggal 10 September 2019

yang seseuai dengan syariat Islam. Maka dari itu dalam menutup aurat seorang muslimah harus menggunakan jilbab yang menutupi kepala hingga dada.

Hal tersebut dinyatakan oleh Rizka, ia mengatakan bahwa :

“Menurut saya aurat yang tidak boleh dinampakan yaitu seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, ketika berhadapan dengan yang bukan muhrimnya”.⁵²

Hal senada juga didukung oleh Yupita, ia mengungkapkan bahwa :

“Menurut saya batasan-batasan aurat perempuan yang tidak boleh dinampakan yaitu seluruh anggota tubuh kecuali muka dan telapak tangan, yang mana jilbab harus menutupi dada”.⁵³

Dan juga sendada yang didukung oleh Melin, ia mengatakan bahwa :

“Menurut saya jilbab atau pakaian itu harus sopan, yang mana memiliki kriteria tidak membentuk kelakuan tubuh dan jilbab yang digunakan haruslah menutupi bagian kepala hingga dada, tidak pula tipis dan menerawang”.⁵⁴

Hal itu juga didukung oleh Priska, ia berpendapat bahwa :

“Menurut saya perempuan harusla menutupi seluruh tubuhnya dengan pakaian dan jilbab hingga dada kecuali wajah dan telapak tangan”.⁵⁵

Hal tersebut juga senada oleh Dea, ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya dalam menutupi aurat haruslah benar, seperti menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, sehingga wanita tidak kelihatan lekukkan anggota tubuhnya”.⁵⁶

⁵²Hasil wawancara dengan rizka pada tanggal 12 september 2019

⁵³Hasil wawancara dengan yupita pada tanggal 12 September 2019

⁵⁴Hasil wawancara dengan melin pada tanggal 12 September 2019

⁵⁵Hasil wawancara dengan rizka pada tanggal 12 September 2019

⁵⁶Hasil wawancara dengan dea pada tanggal 13 September 2019

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman remaja mengenai batasan-batasan aurat bagi perempuan yaitu menutupi auratnya dengan jilbab yang menutupi kepala hingga dada dan pakaian yang panjang dan longgar sehingga tidak membentuk lekuk tubuh, sehingga yang terlihat hanya wajah dan telapak tangan. Mereka sudah memahami, hanya saja sebagian mereka ketika menutup aurat ada yang belum sempurna.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa remaja sudah memahami batasan aurat, namun belum mampu mengaplikasikan antara pemahaman dengan busana yang dikenakan dalam kehidupan sehari-hari. Yang mana masih terlihat remaja yang mengenakan jilbab namun lengan baju yang dikenakan hanya setengah lengan saja.

d. Pemahaman remaja mengenai hikmah menutupi aurat

Sebagai orang muslim tentunya kita meyakini bahwa setiap perintah Allah SWT yang tertulis di Al-Quran maupun as-sunah, yang mana kepada manusia untuk menjauhi segala larangan dan untuk melaksanakan semua perintahnya. Semua yang diperintahkan Allah untuk pasti akan mendapatkan hikmahnya, begitupun dengan perintah Allah dalam mengenakan jilbab bagi seorang perempuan.

Hal tersebut dinyatakan oleh Ayu, ia mengatakan bahwa :

“Menurut saya segala sesuatu yang disyariatkan oleh Allah dan Rasulullah bagi umatnya pasti akan membawa berkah yang besar, begitupun dengan mengenakan jilbab hikmah yang bisa saya rasakan ialah jiwa lebih tenang dan dengan jilbab saya merasa hati

lebih tentram dan menjadi wanita terhormat selain itu ketika berpergian kita dapat menjaga aurat kita dengan di tutup jilbab”⁵⁷

Sama halnya didukung oleh Fitri, ia mengatakan bahwa :

“ Menurut saya hikmah mengenakan jilbab yang mana saya merasa lebih cantik dewasa dan terasa lebih anggun ketika mengenakan jilbab, selain itu saya merasa terjaga dari sinar mata hari dan kulit tetap terjaga ”⁵⁸

Dan juga senada yang didukung oleh Tika, ia mengatakan bahwa :

“Setelah saya mengenakan jilbab hikmah yang bisa saya rasakan yang mana laki-laki bisa menghormati saya sebagai perempuan dan saya tidak digoda oleh laki-laki yang suka menggoda kepada wanita-wanita yang berpakaian seksi”⁵⁹

Hal tersebut didukung oleh Rika, ia mengatakan bahwa :

“Hikmah yang saya rasakan ketika menggunakan jilbab yaitu mencegah dari gangguan dari laki-laki yang tidak bertanggung jawab dan meninggikan derajat perempuan, yang mana jika perempuan memakai jilbab maka mereka akan di hargai dan dihormati”⁶⁰

Dan juga senada yang didukung oleh Melisa, ia mengatakan bahwa :

“Ketika saya menggunakan jilbab, saya merasa lebih percaya diri ketika keluar dari rumah dan bertemu dengan teman-teman saya merasa termotivasi untuk berusaha menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan identitas muslimah bisa semakin jelas”⁶¹

Dari beberapa hasil wawancara tersebut dapat dipahami yaitu jilbab bisa lebih melindungi seorang wanita muslimah yang membuat mereka lebih merasa nyaman, terjaga diri mereka dari gangguan laki-laki

⁵⁷Hasil wawancara dengan Ayu pada tanggal 13 September 2019

⁵⁸Hasil wawancara dengan Fitri pada tanggal 13 September 2019

⁵⁹Hasil wawancara dengan Tika pada tanggal 10 September 2019

⁶⁰Hasil wawancara dengan Rika pada tanggal 8 September 2019

⁶¹Hasil wawancara dengan Elli pada tanggal 13 September 2019

yang suka menjaga mereka dari pandangan laki-laki yang hanya ingin “cuci mata”, selain itu juga menjaga diri mereka dari objek syahwat laki-laki dan menghindarkan mereka dari zina mata dan zina hati.

2. Implikasi jilbab terhadap perilaku remaja dimasyarakat

Sebagai makhluk sosial manusia harus mampu berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan atau dimanapun mereka berada. Perilaku seseorang mencerminkan dari segalanya bagaimana bertingkah laku dengan baik atau buruk.

Dalam kaitannya dengan kaum muslimah serta kewajiban untuk berjilbab secara syariat sesuai dengan perintah yang bersembur dari Al-Quran dan As-Sunnah. Pada zaman sekarang jilbab sudah menjadi tren global termasuk di Indonesia, yang mana sudah beredar beraneka ragam bentuk jilbab yang ada di pasaran. Jilbab sekarangpun sudah menjadi salah satu ikon mode pakaian muslimah yang memiliki keunikan masing-masing dalam mengenakannya.

Hal tersebut dinyatakan oleh Cindi, ia mengatakan bahwa :

“Menurut saya seseorang yang mengenakan jilbab itu harus mempengaruhi perilaku dan tutur kata dan bagaimana tata pergaulan mereka terutama dengan seseorang laki-laki, menurut saya seorang yang menggunakan jilbab dengan yang tidak menggunakan jilbab perilakunya sama saja, seperti yang saya lihat ketika ada remaja yang menggunakan jilbab perilaku dan tutur katanya masih belum sesuai dengan jilbab yang mereka kenakan”⁶²

Hal senada juga didukung oleh Elli, ia mengatakan bahwa :

“Menurut saya seseorang yang menggunakan jilbab sudah seharusnya berperilaku lebih sopan dalam tutur kata dan ketika ada sesuatu yang

⁶²Hasil wawancara dengan cindi pada tanggal 13 September 2019

menyinggung hati berusaha mengingat Allah serta menahan amarah dan ketika dalam berperilaku harus berhati-hati pula serta memperbaiki ahlak”⁶³

Dan juga senada yang didukung oleh Widiya, ia mengatakan bahwa :

“Menurut saya remaja yang mengenakan jilbab seharusnya berperilaku yang sopan santun, remaja yang saya lihat di desa Dusun Baru II, dengan berjilbab perilaku dan tutur katanya sudah kelihatan lebih santun”⁶⁴

Hal itu juga didukung oleh Rizka, ia mengatakan bahwa :

“Menurut saya seorang yang menggunakan jilbab dalam berperilaku itu seharusnya mempunyai ahlak yang baik sopan santun dalam berbicara serta berperilaku, serta menjaga dirinya ketika akan melakukan segala sesuatu ”⁶⁵

Hal senada juga didukung oleh Tika, ia mengatakan bahwa :

“Menurut saya seseorang yang mengenakan jilbab perilakunya sangat berbeda, yang mana jika remaja yang mengenakan jilbab melakukan segala sesuatu dan ketika berperilaku baik terjaga selain itu ketika berbicara pun lebih berhati-hati, apalagi ketika berhadapan dengan seseorang laki-laki lebih tertutup dan penjagaan diri”⁶⁶

Hal serupa diungkapkan oleh Reva, ia mengatakan

Menurut saya seorang yang menggunakan jilbab sudah mempengaruhi perilaku dan tutur kata dan bagaimana mereka bergaul terutama dengan seorang laki-laki.

Selain mewawancarai remaja peneliti juga mewawancarai orang-orang terdekat dari remaja guna untuk memperkuat hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Zainal, ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya sebagai orang tua dengan melihat anak-anak remaja menggunakan jilbab perilakunya sudah sangat bagus yang mana jika

⁶³Hasil wawancara dengan Elli pada tanggal 10 September 2019

⁶⁴Hasil wawancara dengan Widiya pada tanggal 8 September 2019

⁶⁵Hasil wawancara dengan Rizka pada tanggal 12 September 2019

⁶⁶Hasil wawancara dengan Tika pada tanggal 10 September 2019

bertemu dengan orang tua menegur. Dengan menggunakan jilbab mereka juga terlihat lebih rapi”⁶⁷

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu Titin

“Saya melihat perilaku remaja yang menggunakan jilbab di desa ini memang sudah sangat membaik, yang mana jilbab mampu memberi mereka implikasi yang sangat bagus.”⁶⁸

Hal itu juga didukung oleh bapak Supron

“Saya melihat bahwa perilaku remaja yang menggunakan jilbab mereka lebih menjaga diri dalam berinteraksi di masyarakat jika berbicara kepada orangtua dengan nada yang lemah lembut dan jika lagi berkumpul dengan teman mereka tidak tertawa dengan keras dan terbahak-bahak.”⁶⁹

Hal tersebut juga di katakan oleh bapak Edi

“Saya melihat bahwa perilaku remaja di desa dusun baru II sudah termasuk perilaku yang baik dan jauh dari kata menyimpang”⁷⁰

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Dalil

“Perilaku remaja sudah sangat baik dengan menggunakan jilbab dan mereka pun terlihat lebih cantik dan anggun.”⁷¹

Perilaku remaja yang menggunakan jilbab sudah sewajarnya sudah memasuki tahap ke arah yang baik⁷²

Berdasarkan observasi dan wawancara maka Peneliti menyimpulkan bahwa ada remaja yang sudah memiliki cara berinteraksi kepada teman-temannya dengan sopan dan tutur kata yang lembut. Namun masih ada juga remaja yang berinteraksi dengan nada kasar atau ketawa dengan kencang

⁶⁷ Hasil wawancara dengan zainul pada tanggal 14 September 2019

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Titin pada tanggal 14 September 2019

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Supron pada tanggal 14 September 2019

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Edi pada tanggal 14 September 2019

⁷¹ Hasil wawancara dengan dalil pada tanggal 14 September 2019

⁷² Hasil wawancara dengan meri pada tanggal 14 September 2019

serta teriak-teriak kepada sesama temannya. Selain nada bicara peneliti juga mengamati mengenai kata-kata yang dikeluarkan remaja kepada teman-temannya. Setelah diamati peneliti tidak menemukan banyak remaja yang melontarkan kata-kata yang kotor, kebanyakan dari mereka berbicara dengan kata-kata lemah dan kembang. Walaupun masih ada remaja yang berkata kasar, misalnya dengan menyebut temannya dengan panggilan nama atau dengan panggilan kasar lainnya.

Peneliti juga melihat Pergaulan remaja muslimah di Desa Dusun Baru II, ada sebagian mereka yang mengenakan jilbab akan tetapi mereka masih melakukan pelanggaran-pelanggaran akhlak, diantaranya berboncengan dengan yang bukan mahromnya, berduan dengan laki-laki yang ternyata setelah dikonfirmasi bukan mahromnya, berbicara dengan bukan berbicara akhlak Islam.

C. Pembahasan hasil penelitian

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah terkumpul dari informan, maka selanjutnya penulis bisa melakukan pembahasan setelah melakukan analisis data agar mudah dipahami dan juga bisa ditarik kesimpulan. Berikut adalah pembahasan mengenai penggunaan jilbab dan implikasinya terhadap perilaku.

1. Perspektif remaja mengenai penggunaan jilbab di desa dusun baru II

a. Pemahaman remaja dalam memakai jilbab

Jilbab adalah satu simbol Islam yang identik dengan citra akhlak yang mengikat, sehingga jilbab senantiasa harus menjaga nilai-

nilai keshalihan dalam kehidupan sehari-hari, pada dasarnya keshalihan individu tercermin kepada akhlak maupun tingkah laku sehari-hari, dengan berjilbab muslimah memiliki tanggung jawab moral yang untuk senantiasa menjaga (harga dirinya). Jilbab merupakan salah satu simbol Islam yang mulia, sehingga setiap muslimah harus dapat mempertahankan kesan positif tersebut melalui tampilan akhlak yang memikat, dalam syariat agama Islam jilbab diwajibkan kepada muslimah.

Dikalangan remaja terdapat banyak model jilbab yang dikenakan seperti jilbab segi tiga, jilbab instan simplepet jilbab segi empat dan masih banyak lagi jenis-jenis jilbab yang dikenakan. Hal ini membuktikan bahwa keterkaitan remaja untuk tampil lebih cantik dengan jilbab ataupun mengembangkan *fashionnya* melalui jilbab karena terdapat berbagai fenomena diberbagai kalangan remaja, jilbab digunakan hanya saat pergi kesekolah atau ada acara-acara tertentu saja agar bisa terlihat lebih rapi, lebih enak dipandang bahkan lebih cantik dan elegan pada saat disuatu acara.

Pemakaian jilbab bagi remaja di desa dusun baru II sudah tidak asing lagi bagi remaja dalam memakai jilbab remaja mempunyai ciri khas tertentu dan *acesoris* semata yang mereka dapat memakain semuanya dengan model tanpa memperhatikan syariat agama. Yang paling penting mereka merasa sudah menggunakannya dan merasa nyaman dengan apa yang ia kenakan. Adanya kesadaran dalam

memakai jilbab timbul dari diri sendiri, yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan media sosial yang begitu banyak model jilbab. Berjilbab merupakan suatu hal yang digunakan bagi seorang muslimah untuk menutup aurat, ada juga hal yang lain yang mendorong remaja dalam memakai jilbab karena didorong dari luar individu seperti memakai jilbab karena sedang mendunia dikalangan masyarakat sehingga remaja ikut-ikutan memakai jilbab, motivasi setiap remaja dalam mengenakan jilbab berbeda-beda.

Pendapat remaja desa dusun baru II, mengenai pemakaian jilbab bahwa dalam memakai jilbab merupakan suatu kewajiban bagi seorang perempuan muslim yang mana harus menutupi seluruh anggota tubuhnya dengan pakaian yang longgar dan panjang dan menutupi kepala hingga dada dengan jilbab. jilbab yang diartikan remaja sesuai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mana jilbab kerudung yang dipakai wanita untuk menutupi kepala, sebagian muka dan dada. Ketika mengenakan jilbab seorang perempuan juga harus memperhatikan syarat-syaratnya seperti ketika memakai jilbab rambut tidak boleh dinampakn meskipun hanya sehelai rambutnya saja merupakan aurat bagian perempuan, dan jilbabpun haruslah tebal tidak tipis dan tidak nerawang dan jilbab harus menutupi dada serta leher. Hal sesuai dengan perintah mengenakan jilbab dalam An-nur ayat 31.

هَرَمًا إِلَّا زِينَتَهُنَّ يُبْدِينَ وَلَا فُرُوجَهُنَّ وَخَفَظْنَ أَبْصَرِهِنَّ مِنَ الْغَضْضِ لِلْمُؤْمِنَاتِ وَقُلْ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَبُوعُولَتِهِنَّ إِلَّا زِينَتَهُنَّ يُبْدِينَ وَلَا جُيُوبَهُنَّ عَلَى خُمُرِهِنَّ وَلِيَصْرِيَنَّ مِنْهَا
 إِخْوَانُهُنَّ بَنِي أَوْ إِخْوَانَهُنَّ أَوْ بُعُولَتِهِنَّ أَبْنَاءٌ أَوْ أَبْنَاؤُهُنَّ أَوْ بُعُولَتِهِنَّ آبَاءٌ أَوْ
 أَوْلَادٌ مِنَ الْأَرْزَاقِ أُولَىٰ غَيْرِ التَّبَعِينَ أَوْ أَيْمَنُهُنَّ مَلَكَتْ مَا أَوْسَايَهُنَّ أَوْ أَخَوَاتِهِنَّ بَنِي أَوْ
 بَنَاتٌ مِنْ تَحْتِ مَالٍ يَعْلَمُ بَارٌّ جُلُوهِنَّ بَصْرِيَّ وَلَا نِسَاءً عَوْرَاتٍ عَلَىٰ يَظْهَرُ وَالَّذِينَ الْأَطْفَالُ أَوْ
 تَفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ الْمُؤْمِنُونَ أَئِيَّاهُمْ جَمِيعًا اللَّهُ إِلَىٰ وَتُوبُوا زِينَتَهُنَّ ۖ

Artinya:

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.”⁷³

Penjelas dari surah An-Nur ayat 31 diketahui bahwa, semua umat Islam terutamanya kaum hawa diwajibkan untuknya menutup kain kerudung kedadanya, jilbab /kerudung yang dikenakan tidak hanya untuk menutup kepala, melainkan sekaligus menutup dada dari pandangan yang bukan mahramnya, hal ini diperintahkan agar kaum hawa tidak menampakkan perhiasannya untuk khalayak ramai

⁷³Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2015), h. 35.

denganmengulurkankain jilbab atau kerudungpadabagian dadanya. Mengulurkan jilbab kedadanyabertujuan agarkaum hawaterlindungi dari fitnah syaitan,danterlindungidarifitnahdunia.

Berdasarkan penjelasan dari masing-masing responden menggambarkan kepada kita bahwasanya ada di kalangan remaja muslimah yang sudah menyadari bahwa jilbab merupakan kewajiban bagi seorang muslimah yang sudah menginjak usia baligh. terlepas apakah mereka sudah mengamalkan akan ilmu tentang kewajiban menggunakan jilbab bagi seorang muslimah. Kembali ke diri masing-masing muslim .

b. Pemahaman remaja mengenai syarat-syarat

Setiap muslimah dalam menutup auratnya harus sesuai dengan syariat islam dan setiap muslimah harus mengetahui syarat-syarat yang sudah ditentukan oleh agama Islam.Seorang perempuan tidak boleh menampakkan auratnya kepada yang bukan mahramnya. Penutup aurat yang digunakan oleh setiap muslimah haruslah sempurna, tidak boleh sedikitpun memperlihatkan auratnya meskipun hanya sehelai rambut. Bagi perempuan menutup seluruh anggota badan merupakan keniscayaan karena merupakan perintah agama Islam. Dari hasil wawancara remaja beranggapan bahwa setiap muslimah haruslah mengenakan jilbab yang sesuai syariat yang mana jilbab menutupi dada, tebal, tidak menampakan rambut walau hanya sehelai rambut saja dan kemudian remaja lain mengatakan mewakili jawaban dari

beberapa informan yang lainnya, mereka mengatakan bahwa syarat-syarat berjilbab wanita adalah bahan jilbab harus tebal, tidak tipis tidak pula nerawang . hal tersebut sesuai dengan perintah Agama yang dalam surah Al-Ahzab ayat 59

لَفَحْشَاءٍ عَنِ وَيَنْهَى الْقُرْبَى ذِي وَإِتْيَايَ وَإِلَّا حَسَنٍ بِالْعَدْلِ يَا مُرُ اللَّهِ إِنَّ ﴿٥٩﴾
تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعِظُكُمْ وَالْبَغْيِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya : hai nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: “hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka” yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha pengampuan lagi Maha penyayang.

Menurut penulis syarat-syarat dalam mengenakan jilbab pendapat dari beberapa informan sudah sesuai dengan kaidah islam. Karena rata-rata informan memahami bahwa syarat-syarat dalam mengenakan jilbab yaitu: Perempuan harus mengenakan pakai yang menutupi dari ujung kaki sampai ujung kepala kecuali muka dan telapak tangan, bahan dari jilbab dari kain yang tebal sehingga ketika di pakai tidak menerawang, jilbab yang digunakan harus menutupi seluruh rambut, karena jika satu helai rambut anak perempuan dilihat laki-laki yang bukan mahromnya maka akan menarik bapaknya untuk masuk neraka, jilbab yang menutupi leher secara keseluruhan sehingga terhindar dari tatapan mata laki-laki yang membawa syahwatnya ketika melihat leher tersebut, Jilbab harus menutupi dada secara keseluruhan karena jika Jilbab di ikat ke belakang maka bentuk payudara akan

menonjol kedepan sehingga menarik perhatian laki-laki untuk berbuat yang tidak-tidak.

Dari pendapat informan bisa dipemahaman bahwa remaja sudah mengetahui mengenai syarat-syarat mengenakan jilbab sudah sesuai dengan teori, yang mana remaja mengatakan bahwa jilbab harus longgar tidak tipis dan jilbab menutupi bagian kepala hingga dada. akan tetapi dalam penggunaannya mereka belum begitu sempurna karena berbagai faktor yang melatar belakangnya.

c. Pemahaman remaja mengenai batas-batas aurat

Setiap manusia harus menutup aurat, sesuai dengan apa yang telah di syariat islam dan setiap muslim harus mengetahui batasan aurat yang telah ditentukan agama Islam. Seorang perempuan tidak boleh menampakkan auratnya kepada yang bukan mahramnya. Penutup aurat yang digunakan oleh setiap muslimah haruslah sempurna, tidak boleh sedikitpun memperlihatkan auratnya meskipun hanya sehelai rambut. Bagi perempuan menutup seluruh anggota badan merupakan keniscayaan karena merupakan perintah agama Islam.

Dalam mengenakan busana dan menggunakan jilbab harus memenuhi syariat karena kita adalah seorang muslim, perempuan tidak boleh menampakan auratnya kepada yang bukan mahromnya. Seorang perempuan harus menutup aurat secara sempurna, tidak boleh sedikitpun dinampakan meskipun hanya selemba rambut karena

semua anggota tubuh perempuan adalah aurat kecuali muka dan telapak tangan, hal ini diperkuat oleh pendapat Madzhab hanafi, Syafi'i, maliki dan hambali yang mengatakan bahwa batas aurat wanita yang wajib ditutupi di hadapan lelaki yang bukan mahram, ulama mazhab sepakat ialah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan. Hal ini berdasarkan surah An-Nur ayat 31

هَرَمًا إِلَّا زِينَتَهُنَّ يُبْدِينَ وَلَا فُرُوجَهُنَّ وَخَفَظْنَ أَبْصَرَهُنَّ مِنْ يَغْضُضْنَ لِلْمُؤْمِنَاتِ وَقُلْ
جُيُوبَهُنَّ عَلَى الْخُمُرِ هُنَّ وَلَيَضْرِبَنَّ مِنْهَا ظُ

Artinya: “Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya”.

Yang dimaksud dengan perhiasan yang nampak itu adalah muka dan dua telapak tangan.

penulis memahami batasan dalam menutup aurat menurut pendapat remaja adalah sudah sesuai dengan kaidah agama Islam bahwa aurat bagi seorang perempuan adalah suatu hal yang wajib ditutupi bagi seorang perempuan dan di sembunyikan. Dan batasan aurat perempuan itu tergantung dengan siapa mereka berhadapan. Karena rata-rata informan memahami bahwa dalam keadaan dan kondisi apapun aurat wanita ialah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Namun yang terpenting ialah setiap muslimah harus mampu dalam menjaga auratnya dengan baik yaitu dengan cara

menutup aurat tersebut. Karena tujuan dari menutup aurat adalah agar aman atau karena kekhawatiran akan timbulnya fitnah dan akhlak yang buruk, Maka setiap muslimah harus pintar dalam menjaga diri sendiri.

d. Pemahaman remaja mengenai hikmah jilbab

Segala sesuatu yang di perintahkan Allah pasti ada hikmahnya. Sebagai seorang muslim harus mempercayai dan meyakini. Hanya saja Allah SWT tidak memperlihatkan hikmah itu secara verbal kepada manusia, maka manusia diberi kesempatan untuk mencari tahu sendiri manfaat dibalik perintah Allah SWT tersebut. Dari hasil wawancara dengan responden banyak sekali hikmah yang diperoleh dan sangatlah luas. Diantara hikmah yang bisa dirasakan dan bisa kita lihat ialah kita lebih di hormati, disegani, dihargai serta dapat menjaga jarak antara perempuan dan laki-laki sehingga godaan akan bisa dicegah secara maksimal dan juga mampu berdampak positif pada psikologi dan kesehatan dikarenakan dengan menggunakan jilbab kulit bisa terjaga, setidaknya kulit kita tidak kering dan gosong jika mengenakan pakaian yang muslimah dan mengenakan jilbab.

Sebagian besar pendapat informan mengenai hikmah menutup aurat dengan menggunakan jilbab yang sesuai syariat Allah SWT memang sangatlah bermacam-macam dan sebagian besar informan sudah memahami dan merasakan hikmah yang diperoleh. Yang mana pendapat remaja mengenai hikmah menggunakan jilbab dan menutup auratnya akan mendatangkan kebaikan sehingga mampu menghindari

banyak keburukan yang bisa saja terjadi akibat tidak menggunakan jilbab khususnya remaja dalam berinteraksi di masyarakat, dengan tubuh yang ditutupi dengan rapi dengan mengenakan jilbab, sehingga kehadiran seseorang perempuan tidak akan membangkitkan hawa nafsu dari seorang laki-laki. Oleh karena itu jika objeknya tidak ada, maka naluri seksual tidak ada stimulus merangsang maka dari itu mengapa perempuan diwajibkan untuk menggunakan jilbab sesuai dengan syariat, dengan berjilbab telah menutupkan salah satu celah yang menghantarkan manusia untuk tidak terjerumus keadaan perzinahan jilbab juga akan mengangkat derajat perempuan pada derajat kemuliaan dengan aurat yang tertutup rapat.

2. Implikasi jilbab terhadap perilaku remaja di masyarakat

Perilaku atau sifat seseorang akan terlatih dalam jiwa yang benar-benar dan akan membawa sifat dan perilaku sopan santun yang tidak terlepas dari faktor lingkungan keluarga dan teman. Pemakaian jilbab hendaknya harus menyesuaikan diri antara pakaian yang dikenakan dengan perilaku harus seiring sejalan. Seorang perempuan haruslah rapi sopan dan harus menjaga pergaulan dan perilaku ketika akan melaksanakan segala aktivitas.

Penampilan merupakan citra dari jati diri dari seorang perempuan, kepribadian seorang bisa di baca dari penampilan dan model pakaian yang di kenakan. Penampilan seseorang yang menggunakan jilbab sedikit banyaknya ada berpengaruh terhadap perilaku walaupun tidak

kesemua orang berlaku. Cara berbusana dan berjilbab seorang perempuan akan mencerminkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana mereka bertutur kata sopan santun dan menjaga dirinya dari laki-laki yang bukan mahramnya. Remaja yang mengenakan jilbab, perilaku dan ahlakunya masih tergantung dari hati masing-masing seorang, selain itu juga orang lain yang akan menilai mereka tidak hanya dari penampilan saja. Akan tetapi lebih dengan ke perilaku bagaimana cara adab terhadap orang lain dalam berinteraksi dengan cara yang baik dan sopan santun.

Agama islam telah menegaskan pada umatnya bahwa tubuh perempuan merupakan perhiasan yang harus dijaga karena tubuh perempuan merupakan sumber fitnah dari gangguan kaum laki-laki dan memancing hasrat seksual laki-laki. Maka dari itu Allah menurunkan Q.S Al-Ahzab: 59 yang menjelaskan tentang agar para wanita muslimah dapat mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka.

Kemudian Allah juga menurunkan Q.S An-Nur: 31 yang juga menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada kaum mukminah agar menjaga pandangannya terhadap mukmin yang bukan mahramnya, dan juga memerintahkan agar menjaga farjinya (kemaluannya) dari perzinaan dan menutup auratnya sampai menutupi dadahingga tidak terlihat oleh siapapun, sehingga hatinya menjadi lebih bersih dan terjaga dari kemaksiatan. Kemudian Diakui atau tidak, jilbab ini tidak ha

nyaberbicarasoal agama tetapibergulir dalamranah sosial. DalamIslam,perilaku sosial merupakan salah satu unsur dalam kehidupan bermasyarakat danmemang sangatdibutuhkan.Setiap wanita muslimah yang menggunakanjilbab. memang diharapkanuntukberperilaku sosialdenganbaikdimanapun. Perilaku sosialmenurutIslamterdapatdalamQ.SAn-Nahl (16):90

وَالْمُنْكَرَ الْفَحْشَاءِ عَنْ وَيْنَهَى الْقُرْبَى ذِي وَإِتْيَايَ وَالْإِ حَسَنَ بِالْعَدْلِ يَا مُرَّ اللَّهُ إِنَّ ﴿٩٠﴾ تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعِظُكُمْ وَالْبَغْيِ

Artinya :

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu)berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allahmelarangdari perbuatan keji, kemungkarandan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapatmengambilpelajaran.

PadaayattersebutAllah memerintahkan kitauntukselalu berlaku adil dan berbuatkebaikan kepadasahabatkerabat. Lalu Allah pun melarang pada hambanya untuk berbuat keji, amarah dan membuat permusuhan. Peringatan itu dibuatagarhambanyabisamengambil pelajarandaritiap peristiwa.Berbuatkebaikanmengandung artiyaitu mempertinggikualitasamalan,berbuatyang lebihbaik kepada sesama makhluk sehingga meningkatkan keimanan kepadaAllah.

Salah satu informan mengatakan bahwa orang yang memakai jilbab akan dipandang sebagai orang yang baik, mudah bergaul, tidak pernah mencari-cari kesalahan orang lain, apalagi bertengkar dengan orang lain. Karena munculnya rasa malu tersendiri bagi

perempuan yang memakai jilbab saat melakukan tindakan-tindakan yang kurang baik di mata masyarakat. Berjilbab di tengah masyarakat juga mampu melindungi kehormatan perempuan Muslimah saat berbaaur dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar, sehingga memudahkannya dalam beraktivitas dan menjalankan aktivitasnya tanpa beban karena merasa auratnya sudah tertutup dan terjaga dengan aman lewat jilbab yang dikenakannya tersebut.

Jilbab sebagai busana perempuan Muslimah adalah pakaian yang multifungsi yang dapat digunakan dalam berbagai kesempatan dan acara tanpa ada rasa risi dan canggung saat mengenakannya sehingga ruang gerak perempuan dalam beraktivitas tidak terhalang. Sementara implikasi penggunaan jilbab, bahwa penggunaan jilbab pada hakikatnya bertujuan untuk semata-mata beribadah kepada Allah, namun kemudian setelah memakainya masih tetap melakukan perbuatan-perbuatan yang tercela, tujuan ibadahnya akan menjadi sia-sia dan masyarakat pun akan memberikan citra negatif pada perempuan berjilbab. Dengan memakai jilbab perempuan Muslimah mampu menumbuhkan rasa sadar diri dan rasa malunya saat hendak melakukan perbuatan-perbuatan yang di larang Allah dan tidak baik di mata masyarakat.

Dari pendapat informan dan hasil observasi penulis dapat memahami bahwa implikasi dilihat dari segi interaksi sosial, interaksi sosial merupakan salah satu unsur dalam kehidupan bermasyarakat dan

memang sangat dibutuhkan. Setiap wanita muslimah yang menggunakan jilbab memang diharapkan untuk berperilaku sosial dengan baik dimanapun dan kapanpun. Secara definisi interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang dinamis antara individu dengan individu, individu dengan kelompok. Dalam masyarakat interaksi sosial antara remaja, teman dan lingkungan sekitar tidak dapat dipisahkan karena setiap manusia akan saling membutuhkan manusia yang lainnya. Meskipun dalam realitanya wanita muslimah jika mengenakan jilbab memang terlihat sangat anggun dan saleha. Implikasi penggunaan jilbab dalam berinteraksi di masyarakat, yang mana perintah berjilbab lebih kepada tindakan preventif untuk mencegah terjadinya tindakan penyimpangan moral yang menyudutkan kaum perempuan. Salah satu implikasi penggunaan jilbab pada perilaku sosial perempuan Muslimah adalah memudahkan perempuan tersebut dalam melakukan sosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar tanpa ada keterbatasan. Perintah berjilbab bagi perempuan Muslim bertujuan untuk mengangkat derajat perempuan agar sejajar dengan laki-laki dan tidak lagi diperlakukan diskriminatif dalam kehidupan sosial. Sehingga tanpa perlakuan diskriminatif tersebut ruang gerak perempuan untuk melakukan aktivitas-aktivitas atau pekerjaan yang sejajar dengan laki-laki di lingkungan masyarakat tidak terhalang.

Jilbab dalam masyarakat secara umum dipandang sebagai busana Muslimah yang dapat menjadi social control untuk menekan penyimpangan-penyimpangan sosial di tengah masyarakat yang marak terjadi. Artinya, implikasi penggunaannya pada perilaku sosial jelas sangat konkret. Dengan memakai jilbab perempuan Muslimah akan lebih berhati-hati dalam bertindak dan bergaul dengan masyarakat yang ada di sekitarnya, namun tidak kaku dan tetap luwes.

Sementara itu implikasi penggunaan jilbab yang lainnya, penggunaan jilbab yang diwajibkan atas perempuan Muslim akan menjadi cerminan sekaligus ‘pagar’ bagi penggunanya untuk berperilaku sesuai dengan syariat Islam. Menggunakan jilbab dengan tujuan menutup aurat, niat beribadah semata-mata karena Allah SWT. lebih penting daripada hanya sekedar paksaan dalam menggunakannya karena mengikuti trend. Dengan mendasarkan niat penggunaannya pada keyakinan tersebut sehingga jilbab yang dikenakannya akan berdampak positif pada perilaku sosialnya di tengah masyarakat. Apalagi kalau yang memakai jilbab dari kalangan tertentu yang di mata masyarakat memiliki gengsi dan kedudukan penting.

Implikasinya bukan lagi pada perilaku pemakai jilbabnya semata tapi masyarakat yang lain juga turut merasakan dampaknya. Implikasi jilbab tidak hanya pada interaksi sosial saja melainkan juga terhadap tingkah laku dan cara bertutur kata. Seorang yang mengenakan jilbab akan bertingkah laku dengan sopan dan sesuai syariat yang mana mereka bertanggung jawab atas jilbab yang dikenakan dengan perangai yang

ia kenan. Artinya implikasi terhadap tingkah laku, perempuan yang mengenakan jilbab akan memperhatikan perbuatannya jangan sampai tingkah laku tidak sesuai dengan jilbab yang ia kenakan. Implikasi dari mengenakan jilbab berdampak positif pula dalam gaya bicaranya lembut, selalu *positivethinking* terhadap orang lain, dan merasa lebih berhati-hati dalam berbicara agar tidak menyakiti hati orang lain.

Memakai jilbab dapat melatih kepekaan dan rasa malu perempuan Muslimah saat hendak melakukan perbuatan yang kurang baik. Penggunaan jilbab dapat memberikan rasa aman untuk menghindarkan perempuan Muslimah dari gangguan laki-laki yang berniat kurang baik. Memakai jilbab juga dapat mempercantik dan memperindah diri perempuan yang memakainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian tentang perspektif remaja mengenai jilbab dan implikasinya terhadap perilaku di masyarakat di Desa Dusun Baru II.

1. Perspektif remaja mengenai jilbab adalah jilbab merupakan suatu kewajiban bagi seorang perempuan muslimah, kewajiban mengenakan jilbab sudah tercantum dalam Al-Quran. Namun tingkat kesadaran remaja dalam mengenakan jilbab masih sangat rendah. Remaja yang mengenakan jilbab atas dorongan orangtua, sekolah yang mewajibkan untuk mengenakan jilbab dan termotivasi dari teman-teman disekitar lingkungan tempat tinggal serta sebagian atas kesadaran dari diri sendiri bahwa memakai jilbab merupakan kewajiban bagi perempuan muslimah. Jilbab merupakan kain yang berfungsi untuk menutupi kepala, leher hingga dada.
2. Perilaku remaja yang mengenakan jilbab dalam berinteraksi dimasyarakat tidak membatasi mereka dalam bergaul dengan lawan jenis maupun dengan sesama perempuan. Mereka berteman dengan akrab seperti dalam forum keagamaan seperti remaja Islam. Mereka berinteraksi dalam pergaulan selama masih berada dalam batas-batas kesopan dan tidak menyimpang dari agama.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah diteliti mengenai makna penggunaan jilbab adalah jilbab adalah sebuah kewajiban bagi semua umat muslimah jilbab bukan hanya sebagai *tren fashion* semata dang menggunakan jilbab juga harus menjadi tuntunan bagi umat umat muslimah dan bukan hanya sebagai tontonan saja.

Dengan adanya penelitian ini semoga bermanfaat bagi peneliti dan remaja lainnya. Mengenai pentingnya mengenakan jilbab dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah, dirumah maupun dalam berinteraksi dimasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Dan Mohammad Asrori. 2009. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As-Syarawi, Syaikh Muntawalli. 2009. *Fiqih Perempuan*. Jakarta. Amzah.
- Asy Sya'rawi, Muntawalli. 1992. *Anda Bertanya Islam Menjawab*. Jakarta: Gema Insani Press
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa
- Fitri, Idatul Dan Nurul Khasanah Ra. 2013. *Kekeliruan Dalam Berjilbab*. Jakarta Timur: Al-Maghfiro.
- Hidayati, Wiji Dan Sri Purnama. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Izza, Aqidatul. 2019. *Penggunaan Jilbab Khimar Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Sosial Dalam Kegiatan Belajar Pai Pada Mahasiswa Uin Sunan Ample Surabaya*. Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
- Kementerian Agama Ri. 2015. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Surabaya. Fajar Mulya.
- Mardani. 2011. *Ayat-Ayat Tematik Hukum Islam*. Jakarta Utara: Pt Rajagrafindo Persada.
- Pratama, Bintang. 2014. *Perspektif Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Sma Negeri 04 Kota Bengkulu*. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
- Pusat Penelitian Ilmiah Dan Fatwa. 2010. *Kepada Ukhti Muslimah*. Jakarta: Islamhouse.
- Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rosleny, Marliany. 2014. *Psikologi Umum*. Bandung: Cv Pustaka Setia
- Satori, Djam'an Dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shihab, Quraisy. 2006. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sunaryo, Wowo Kuswana. *Biopsikologi*. 2014. Bandung: Alfabeta.

Suparno, Candra. 2011. *Analisis Persepsi Dan Sikap Individu Untuk Memilih Produk Hijab*. Media Ekonomi Dan Manajemen. Volume. 31. No. 1.

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Cv Andi Offset.

www.Ulfakundi.Blogspot.Com. 8 September 2018.

Yulikhah, Safitri. 2016. *Jilbab Antara Kesalehan Dan Fenomena Sosial*. Jurnal Ilmu Dakwah. Volume. 36. No. 1.